

TESIS
PENGARUH PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TERHADAP SIKAP MODERASI AGAMA PADA SISWA
SMP NEGERI 1 WONOTUNGGAL KAB. BATANG
TAHUN 2024/2025



Nama : SUTRISNO

Nim : 21502400598

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG
SEMARANG
2025/1447

PERSYARATAN GELAR

PENGARUH PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SIKAP MODERASI AGAMA PADA SISWA SMP NEGERI 1 WONOTUNGGAL KAB. BATANG TAHUN 2024/2025

TESIS

Untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan Agama Islam
dalam Program Studi S2 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung.



Oleh:
Sutrisno

NIM : 21502400598

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

SEMARANG

Tanggal 09 Mei 2025

LEMBAR PERSETUJUAN

PENGARUH PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP SIKAP MODERASI AGAMA PADA SISWA SMP NEGERI 1 WONOTUNGGAL KAB. BATANG TAHUN 2024/2025

Oleh : Sutrisno

NIM : 21502400598

Pada tanggal, 17 Juli 2025 telah disetujui oleh :

Pembimbing I,

Pembimbing II,


Dr. Choeroni, M.Ag., M.P.D.I
NIK. 211510018


Drs. Asmaji Muchtar, BA, Ph.D
NIK. 211523037

Mengetahui:

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,


Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK.210513020

ABSTRAK

Sutrisno: Pengaruh Prestasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Moderasi Agama Pada Siswa Smp Negeri 1 Wonotunggal Kab. Batang Tahun 2024/2025

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis dan pragmatis dalam membimbing anak didik yang beragama Islam, sehingga bisa menumbuhkan pemahaman agama dan semangat, mengamalkan dan memdakwaikan agama. Rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Apakah Ada Pengaruh Prestasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Pada Siswa di SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Batang?" Hipotesis yang peneliti ajukan adalah H_a : Ada pengaruh prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman moderasi beragama di SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Batang. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah angket sebagai metode pokok dan dokumentasi sebagai metode pendukung, teknik analisis data dalam penelitian ini Penulis menggunakan regresi dan uji F.reg untuk mengukur seberapa besar pengaruh terhadap moderasi beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengaruh antara prestasi pendidikan agama Islam terhadap pemahaman moderasi beragama, dan ingin membuktikan secara empiris apakah ada pengaruh sikap terhadap moderasi beragama. Penelitian menggunakan pendekatan "Kuantitatif ", dengan sampel secara proporsional random sampling data dikumpulkan dengan kuisisioner untuk mendapatkan nilai variable X dan Y, kemudian pemakaian uji validitas dan uji reliabilitas terhadap materi kuisisioner serta analisis varians. Data dianalisis secara inferensial induktif, regresi dan uji-F.reg, Hasilnya menunjukkan bahwa prestasi pendidikan agama Islam dapat mempengaruhi di dalam memahami bermoderasi beragama secara signifikan, rata-rata mempunyai nilai meningkat dalam persamaan garis regresi linier,

Keyword: Pengaruh, Pendidikan Agama Islam, Moderasi Beraga

ABSTRACT

Sutrisno: The Effect Of Islamic Religious Education Achievement On Religious Moderation Attitude Of Students Of Smp Negeri 1 Wonotunggal Kab. Batang In The Year Of 2024/2025

Islamic Religious Education is a systematic and pragmatic effort in guiding Muslim students, so that they can foster religious understanding and enthusiasm, practice and preach religion. The formulation of the problem in this study is "Is There an Influence of Islamic Religious Education Achievement on Understanding of Religious Moderation in Students at SMP Negeri 1 Wonotunggal, Batang Regency?". The hypothesis proposed by the researcher is H_a : There is an influence of Islamic Religious Education achievement on moderation of religious understanding at SMP Negeri 1 Wonotunggal, Batang Regency. This type of research is quantitative with the method used in this study is a questionnaire as the main method and documentation as a supporting method, the data analysis technique in this study The author uses regression and F.reg test to measure how much influence on religious moderation. This study aims to reveal the influence between Islamic religious education achievement on understanding of religious moderation, and wants to prove empirically whether there is an influence of attitudes towards religious moderation. The study used a "Quantitative" approach, with a proportional random sampling sample, data was collected with a questionnaire to obtain the value of variables X and Y, then the application of validity and reliability tests to the questionnaire material and variance analysis. The data was analyzed inferentially inductively, regression and F.reg test, the results showed that the achievement of Islamic religious education can significantly influence the understanding of moderate religion, on average having an increasing value in the linear regression line equation,

Keywords: Influence, Islamic Religious Education, Religious Moderation

PERNYATAAN KEASLIAN DAN PERSYARATAN PUBLIKASI

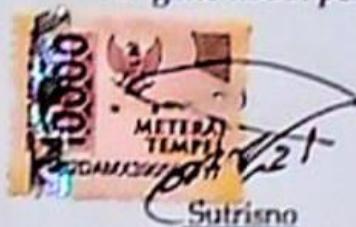
Bismillahirrahmanirrohim.

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa:

Tesis yang berjudul: **"Pengaruh Prestasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Moderasi beragama Pada Siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal Tahun 2024/2025"** beserta seluruh isinya adalah karya penelitian saya sendiri dan tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik, serta tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang tertulis dengan acuan yang disebutkan sumbernya, baik dalam naskah karangan dan daftar pustaka. Apabila ternyata di dalam naskah tesis ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, atau pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, maka saya bersedia menerima sanksi, baik Tesis beserta gelar magister saya dibatalkan serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Semarang, 1 Juni 2025

Yang membuat pernyataan,



Sutrisno

NIM. 21502400598

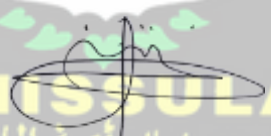
LEMBAR PENGESAHAN
PENGARUH PRESTASI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM TERHADAP
SIKAP MODERASI AGAMA PADA SISWA SMP NEGERI 1
WONOTUNGGA KAB. BATANG TAHUN 2024/202

Oleh : Sutrisno
NIM : 21502400598

Tesis ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Program
Magister Pendidikan Agama Islam Unissula Semarang

Tanggal: 26 Juli 2025

Dewan Penguji Tesis,

Penguji I  <u>Dr. Muna Yastuti Madrah, MA</u> NIK. 211516027	Penguji II  <u>Dr. Choeroni, M.Ag. M.Pd.I</u> NIK. 211510018
Penguji III  <u>Dr. Ahmad Mujib, MA</u> NIK. 211509014	

Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Sultan Agung Semarang,

Ketua,



Dr. Agus Irfan, S.H.I., M.P.I
NIK.210513020

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-Nya sehingga tesis ini terselesaikan dengan baik. Tesis ini berbicara tentang Pengaruh Prestasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Sikap Moderasi Beragama Pada Siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal, Kab.Batang

Dalam kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa terima kasih sedalam-dalamnya kepada semua pihak, yang telah memberikan bantuan berupa arahan dan dorongan selama penulis studi. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat :

1. Bapak Prof.Dr. H. Gunarto, S.H., M.H. Sebagai Rektor Universitas Sultan Agung (Unissula) Semarang pada Tahun Periode 2022-2027. Beliau sangat menginspirasi dalam penelitian
2. Bapak Drs. Muhammad Muhtar Arifin Sholeh, M.Lib., sebagai Dekan Fakultas Agama Islam (FAI UNISSULA) yang telah memberikan motivasi terhadap penulis, dengan segala arahan dan bimbingannya.
3. Bapak Dr. Agus Irfan, M.Pi., sebagai Ketua Program Studi, dan Ibu Dr. Muna Yastuti Madrah, S.T., MA sebagai Sekretaris Program Studi Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang, mereka telah begitu banyak memberikan motivasi, serta berbagai hal yang tidak terhitung berkaitan dengan proses pendidikan penulis di Program Studi M.P.d Unissula hingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Dr. Choeroni, M. Pd. I selaku Wakil Dekan Program Magister PAI dan selaku Pembimbing I serta Drs. Asmaji Muchtar, BA, Ph.D selaku Pembimbing II. Beliau berdua dengan sabar dan bijak telah membimbing penulis selama menyusun tesis ini.
5. Tim dosen penguji, dan dosen-dosen Program Studi Magister Pendidikan Islam Unissula Semarang yang telah banyak mencurahkan ilmu kepada penulis.
6. Teman-teman dan yang lain yang dianggap berjasa di dalam menyelesaikan Tesis ini.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut memperoleh balasan dari Allah Swt dan dicatat sebagai amal saleh, dan

semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang mem-bacanya.
Amin.



DAFTAR ISI

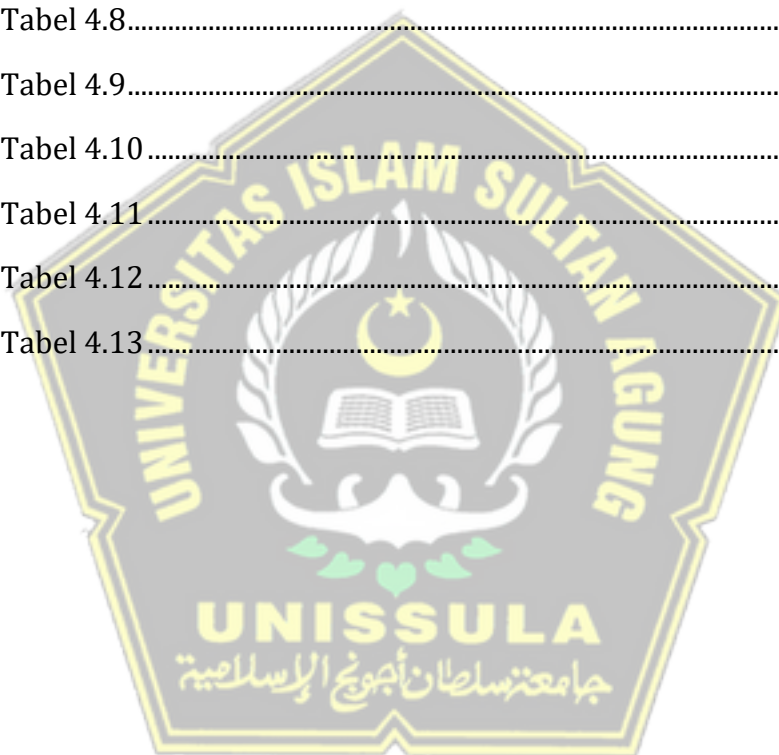
Halaman Judul	
Prasyarat Gelar	ii
Persetujuan.....	iii
Abstrak (Indonesia).....	iv
Abstract (Arab atau Inggris)	v
Pernyataaan.....	vi
Pengesahan.....	vii
Kata Pengantar (Ucapan terima kasih)	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
BAB 1 PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Masalah.....	8
1.3 Rumusan Masalah.....	8
1.4 Tujuan Penelitian	8
1.5 Manfaat Penelitian	9
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA.....	10
2.1 Kajian Hasil Penelitian Yang Relevan.....	10
2.2 Kajian Teori.....	16
2.3 Hipotesis.....	30
2.4 Kerangka Konseptual (Kerangka Berfikir)	31
BAB 3 METODE PENELITIAN.....	
3.1 Jenis atau Desain Penelitian	33
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	32
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian	34
3.5 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Dat.....	35
3.6 Validitas dan Reliabilitas Instrumen	41

3.7 Teknik Analisis Data	44
BABA 4 HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	49
4.1 Deskriptif Data.....	49
4.2 Analisis Data	57
4.3 Pembahasan.....	75
4.4 Diskusi (bila perlu)	79
BAB 5 PENUTUP	80
5.1 Kesimpulan	80
5.2 Implikasi	81
5.3 Keterbatasan Penelitian	81
5.4 Saran.....	82
DAFTAR PUSTAKA.....	83



DAFTAR TABEL

1. Tabel 4.1.....	51
2. Tabel 4.2.....	52
3. Tabel 4.3.....	58
4. Tabel 4.4.....	59
5. Tabel 4.5.....	60
6. Tabel 4.6.....	61
7. Tabel 4.7.....	66
8. Tabel 4.8.....	68
9. Tabel 4.9.....	69
10. Tabel 4.10.....	70
11. Tabel 4.11.....	71
12. Tabel 4.12.....	72
13. Tabel 4.13.....	75



DAFTAR GAMBAR

1. Gambar 2.1	32
2. Gambar 4.2	74
3. Gambar 4.3	99
4. Gambar 4.4	100
5. Gamabar 4.5	101



DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran 01	57
2. Lampiran 02	58
3. Lampiran 03	59
4. Lampiran 04	
5. Lampiran 05	



BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perbedaan adalah sesuatu yang lazim pada diri manusia, makanya dalam ajaran agama Islam mengajarkan bahwa perbedaan adalah Rahmat. (Khoiron, 2021, pp. 22-23). Akan tetapi dari perbedaan ini akan muncul berbagai masalah ketika perbedaan tidak dilandasi karakter baik yang menuntunnya, maka perlu perbedaan itu di bimbing dengan bertindak yang logis dan seimbang, adil dan proporsional. Maka yang demikian ini disebut dengan perilaku yang berkarakter moderat Moderasi beragama dilihat dari sikap dan praktek beragama yang mengamalkan makna ajaran-ajaran agama yang sebenarnya berisi nilai-nilai kemanusiaan dan menebarkan kemaslahatan bersama. Ini berprinsipkan keadilan dan keseimbangan juga dengan mentaati kesepakatan berbangsa yang dilakukan konstitusi.

Sekolah atau Madrasah merupakan tempat pertama untuk mengantisipasi satu perubahan, karena sekolah ini dianggap sebagai sumber pendidikan akhlak dan moralitas baik dari segi individu maupun kelompok. Indonesia dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragama itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita dijamin kemerdekaan umat

beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing. (Yedi Purwanto dkk, 2019, pp. 70-79)

Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik. (Umar N. , 2019, p. 15)

Bangsa Indonesia, dengan segala kondisinya yang plural dan banyak perbedaan baik suku, golongan, ras dan agama sedang menghadapi ancaman disintegrasi. Disintegrasi bangsa Indonesia banyak bersumber dari ideologi ideologi liberal, sekuler, sekte-sekte aliran dan ekstrimisme yang masuk dalam ajaran Islam. Ideologi liberal dari barat yang menghendaki adanya kebebasan, yang mengancam moral dan budaya ketimuran.

Akhirnya terwacanakan Islam yang liberal, bebas dan tidak terkontrol. Sisi lain, paham sekuler juga merebak di institusi-institusi pendidikan juga marak dan merebak, sehingga menimbulkan kontroversial, antara hidup beribadah dan bernegara yang terpisah dari ruh agama, juga berkembangnya sekte-sekte sesat seperti Lia eden, Jasun (Jawa-Sunda) dan lainnya, demikian pula merebak ekstrimisme-ekstrimisme yang mengatasnamakan agama, dengan

ajaran transnasional (lintas nasional atau lintas kebangsaan). Idiologi ini tidak lagi bertumpu pada nation state, melainkan konsep keumatan dan satu keyakinan. Berbagai persoalan tersebut mendapat perhatian khusus dari pemerintah Indonesia. Untuk melawan Arus tersebut. Maka dari itu pemerintah Indonesia mewacanakan Moderasi Beragama. (Fatkhurokhman, 2020, pp. 16-30)

Moderasi adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu mengambil posisi di tengah dari sikap bersebrangan dan berlebihan sehingga salah satu dari keduanya yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dari sikap seseorang.⁷ (Amin, 2014, p. 24)

Untuk sarana mengenalkan dan menanamkan pemahaman moderasi, dan nilai-nilai yang terkandung dalam moderasi serta mencerdaskan kehidupan bangsa, pendidikan sangat berperan penting.

Sebagaimana menurut UU no 20 tahun 2001, Pasal 1 yang menyatakan pendidikan nasional berfungsi sebagai sarana untuk mengembangkan kemampuan dan mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan peserta didik di kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis dan

bertanggung jawab. Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia. Dengan membentuk kesadaran akan perbedaan tentunya akan sangat penting dalam membentuk suatu generasi yang berkualitas. Sehingga dapat menjadi pribadi yang mempunyai keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri untuk menghadapi tantangan zaman dimasa yang akan datang.

Perlunya menerapkan dan mengenalkan nilai-nilai moderasi pada siswa dan generasi bangsa pada umumnya. Yakni sifat toleransi antar antar agama, suku dan juga warna kulit. Dan juga adanya tindak kekerasan yang dilakukan dan aksi-aksi radikal atau ekstrim, sehingga banyak siswa menjadi korban ketidak tahuannya. Di era perkembangan zaman saat ini perlunya menanamkan nilai-nilai moderasi, jika tidak dikenalkan nilai-nilai moderasi, maka hal ini akan berdampak mudahnya terpengaruh dan menganut paham liberal, sekuler dan gerakan ekstrim yang mana dapat mengancam kesatuan bangsa Indonesia. (Samrin S. , 2015, pp. 101-116)

Dalam prialaku di masyarakat ternyata banyak ketimpangan social yang menguatirkan dengan berbagai kasus yang dipicu oleh perbedan SARA, adalah salah satu isu yang sedang berkembang dengan pesat di Indonesia belakangan ini. Kepanjangan SARA yaitu Suku, Agama, Ras dan Antargolongan telah menjadi salah satu pokok

konflik sosial yang rupanya sangat sensitif bagi sebagian besar publik. (Aminah, 2016)

Dokma atau akronimnya dari doktrin agama adalah yang paling rentan sebagai instrument yang paling berbahaya di dalam memunculkan isu perbedaan, dan pertikaian, sehingga sering kali memunculkan gesekan-gesekan di masyarakat, dari hal yang terkecil dengan adanya perbedaan cabang fikih ibadah, samapi dengan gesekan horizontal, dengan penanaman sifat fanatik buta (taasub) terhadap ajaran agama. Dari sinilah pemikiran untuk menyadarkan bagaimana setiap muslim mengamalkan moderasi beragama dalam setiap perilaku kehidupannya. (Al-Makassary, R., & Daud, Y. Menyalaka, 2020, p. 24)

Sekolah atau Madrasah merupakan tempat Pertama untuk mengantisipasi satu perubahan, karena sekolah ini dianggap sebagai sumber pendidikan akhlak dan moralitas baik dari segi individu maupun kelompok. (Idi, A., & Sahrodi, J, 2017, pp. 1-16)

Pendidikan pesantren yang tumbuh dan berkembang di Indonesia pada umumnya merupakan kreasi murni dari ulama atau kyai dalam usaha menciptakan motif pendidikan. Dalam tataran inilah peranan pesantren sebagai fasilitas pendidikan tampak sangat partisipatif-emansipatoris. Pendidikan pesantren pada hakikatnya tumbuh dan berkembang sepenuhnya berdasarkan motivasi agama. Pendidikan

pesantren dikembangkan untuk mengefektifkan usaha penyiaran agama dan pengamalan ajaran-ajaran agama. (Choeroni, 2019, pp. 311-320)

Indonesia dalam era demokrasi yang serba terbuka, perbedaan pandangan dan kepentingan di antara warga negara yang sangat beragama itu dikelola sedemikian rupa, sehingga semua aspirasi dapat tersalurkan sebagaimana mestinya. Demikian halnya dalam beragama, konstitusi kita dijamin kemerdekaan umat beragama dalam memeluk dan menjalankan ajaran agama sesuai dengan kepercayaan dan keyakinan masing-masing. (Doko, 2023, pp. 65-70)

Keragaman sebuah bangsa tentu melahirkan tantangan tersendiri, khususnya dalam membangun harmoni. Bukan suatu hal yang mudah menyatukan berbagai perbedaan, karena tak jarang perbedaan membawa pada lahirnya perpecahan dan bahkan konflik (Umar H. N., 2021, pp. 1-2), Maka dari itu pemerintah Indonesia mewacanakan Moderasi Beragama. (Arif, 2020)

Keragaman di Indonesia yang sangat majemuk seperti digambarkan di pembahasan awal, kita bisa menumbuhkan dan memahami akan visi dan solusi yang dapat melahirkan kerukunan yang dinamis dalam berkehidupan berbangsa dan beragama, yakni dengan berkehidupan yang adil, seimbang dan toleransi yang baik, yang demikian dikenal dengan istilah moderasi beragama. Tidak

terjebak dengan fanatisme, ekstrimisme, dan rasisme, serta anarkhis.
(Yunus, 2017, p. 3)

Istilah Moderasi Beragama atau yang disebut dengan *wasthiyah*, dalam bahasa Arab disebut dengan *Tawasuth* ataupun di khususnya dengan kata *Al-wasthiyah*. Sedangkan dalam Bahasa Inggris disebut dengan *Moderation*. Moderasi adalah sebuah pandangan atau sikap yang selalu mengambil posisi di tengah dari sikap bersebrangan dan berlebihan sehingga salah satu dari keduanya yang dimaksud tidak mendominasi dalam pikiran dari sikap seseorang. (Abdurrohman, 2018, p. 14)

Pendidikan merupakan suatu aspek yang sangat penting bagi manusia. Dengan membentuk kesadaran akan perbedaan tentunya akan sangat penting dalam membentuk suatu generasi yang berkualitas. Sehingga dapat menjadi pribadi yang mempunyai keyakinan pada kemampuan dirinya sendiri untuk menghadapi tantangan zaman dimasa yang akan datang. Perlunya menerapkan dan mengenalkan nilai-nilai moderasi pada siswa dan generasi bangsa pada umumnya. Yakni sifat toleransi antar antar agama, suku dan juga warna kulit. Dan juga adanya tindak kekerasan yang dilakukan dan aksi-aksi radikal atau ekstrim, sehingga banyak siswa menjadi korban ketidak tahuannya.

Di era perkembangan zaman saat ini perlunya menanamkan nilai nilai moderasi, jika tidak dikenalkan nilai-nilai moderasi, maka hal ini akan berdampak mudahnya terpengaruh dan menganut paham liberal, sekuler dan gerakan ekstrim yang mana dapat mengancam kesatuan bangsa Indonesia. (Suharto, 2021, p. 67)

Untuk itu perlu dan melakukan penelitian besar tentang Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman moderasi beragama di lingkungan Sekolah Umum Lanjutan Pertama di wilayah kecamatan Wonotunggal dengan pertimbangan siswa-siswa pada tingkatan Pertama ini, dikarenakan sedang dalam fase transisi dan pengembangan jati diri, dan pada fase ini pada umumnya rentan terhadap hal-hal baru yang menarik hatinya ingin mengetahuinya, sehingga filterisasi positif dan negatif sebuah fenomena kehidupan perlu diwaspadai dan diarahkan yang benar.

Melihat yang ada pada sa'at ini dan bahaya yang terus menguatirkan pada pendidikan ahlak anak didik di sekolah dan kepribadian sikap anak terhdap bangsa Indonesia, maka penting mengenalkan dan menanamkan nilai-nilai moderasi beragama, karena juga masih banyak anak yang masih berfikir egosentris, fanatik golongan, pengaruh geng-geng liar, sehingga sangat dikuatirkan rentan terhadap permusuhan, tindak kekerasan, yang dapat

merugikan dirinya sendiri, agamanya bangsanya dan masyarakatnya, bahkan negaranya.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini mengidentifikasi masalah hanya mencari titik identifikasi besar pengaruh dari Pendidikan Agama Islam terhadap sikap pemahaman Moderasi beragama di kalangan siswa kelas IX di Sekolah Menengah Pertama di Wilayah Wonotunggal, Kabupaten Batang sebagai sampel populasi penelitian

2.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan maka bisa dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi Pendidikan Agama Islam di SMP di Wilaah Wonotunggal Kabupaten Batang?
2. Bagaimana pemahaman Moderasi Beragama di SMP di Wilaah Wonotunggal Kabupaten Batang?

2.4 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang dikemukakan maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui prestasi pendidikan agama Islam di SMP di wilayah di Wonotunggal. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman moderasi beragama di SMP Negeri 1 Wonotunggal.

2.5 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi para akademisi serta dapat dijadikan bahan kajian bagi pembaca, khususnya untuk mengetahui bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah agar siswa menjadi generasi yang moderat berkomitmen kebangsaan, adanya rasa toleransi yang tinggi, dan anti kekerasan.

2. Manfaat praktis

Memberikan sumbangan penelitian dalam bidang pendidikan yang ada kaitanya dengan masalah upaya meningkatkan pemahaman tentang nilai nilai moderasi beragama. Untuk menambah ilmu pendidikan bagaimana penerapan nilai-nilai moderasi beragama di sekolah pada siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal

BAB 2. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kerangka/Kajian Teori

Agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam memberikan interpretasi serta mempermudah dalam pemahaman, maka perlu dijelaskan kerangka teoritik yang penulis gunakan dalam penulisan tesis ini.

1. Pengaruh.

Pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda, dan sebagainya). (Margono S. (., 2005, p. 17). Pengertian *pengaruh* dalam penelitian ini dimaksudkan adanya keterkaitan atau hubungan yang mempengaruhi, yaitu “Terdapat pengaruh positif antara Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal Tahun Ajaran 2024/2025”.

2. Prestasi,

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan pembelajaran dengan perubahan yang dicapai seseorang. Tingkat keberhasilan tersebut dinyatakan dalam bentuk simbol, angka, huruf, maupun kalimat dengan standarisasi yang telah ditetapkan. Hasil belajar ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan prestasi belajar peserta didik, hasil ini juga dapat dimaknai sebagai

pencapaian pemahaman terkait dengan materi atau lokal tertentu yang telah disampaikan oleh guru dan dipelajari oleh siswa. (Rosyid, 2020, p. 89).

Dalam penelitian ini memakai data hasil prestasi belajar PAI siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonotunggal, sebagai variabel predictor.

3. Pendidikan Agama Islam.

Menurut Zuhairini, dkk sebagaimana dikutip oleh Muhammad Zein mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah usaha-usaha secara sistematis dan pragmatis dalam membantu anak didik agar mereka hidup sesuai dengan ajaran Islam. (Maulana R., 2019)

a. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Istilah pendidikan berasal dari kata "didik" dengan memberinya awalan "pe" dan akhiran "kan", mengandung arti "perbuatan" (hal, cara dan sebagainya) Istilah pendidikan ini semula berasal dari bahasa Yunani, yaitu "paedagogie", yang berarti bimbingan yang di berikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan "education" yang berarti pengembangan atau bimbingan (Ramayulis, 2002, p. 13). Kata "pendidikan" dalam bahasa Arabnya adalah "tarbiyah", dengan kata kerja "rabba". Kata

"pengajaran" dalam bahasa Arabnya adalah "ta'lim" dengan kata kerjanya "'alama". Pendidikan dan pengajaran dalam bahasa Arabnya "tarbiyah wa ta'lim" sedangkan Pendidikan Islam dalam bahasa Arabnya adalah "Tarbiyah Islamiyah", (Daradjat, 2014, p. 113).

Pendidikan agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa. (Majid, 2005, p. 130).

Jadi Pendidikan Agama Islam merupakan usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam kurikulum 2013 PAI mendapatkan tambahan pelajaran dan Budi Pekerti, sehingga menjadi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. (Abdul Majid dan Dan Andayam, 2005, p. 79). Sehingga dapat diartikan sebagai pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agama

Islam, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jenjang pendidikan b. Tingkatan Agama Islam Menurut Ibn Taimiyah sebagaimana dikutip oleh Nurcholish Majid, menjelaskan bahwa agama terdini dari tiga unsur Iman, Islam, dan Ihsan yang dalam ketiga unsur itu terselip makna kejenjangan orang mulai dengan Islam, berkembang ke arah iman, dan memuncak dalam ihsan Ibn Taimiyah menghubungkan pengertian ini dengan firman Allah

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ بإِذْنِ اللَّهِ ۚ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ الْكَبِيرُ

Artinya "Kemudian Kitab tu Kami warskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kamu, lalu di antara mereka ada yang mengunarnya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada tpula) yang lebih dahulu berbuat kebuskan dengan izin Allah Yang demikian itu adalah karunia yang amat hesar (Qs. Fatir: 32)

Menurut Ibn Taimiyah, orang yang menerima warisan Kitab Suci (yakni, mempercayai dengan berpegang pada ajaran-ajaranNya, namun masih juga berbuat dzalim adalah orang yang baru berislam, menjadi seorang Muslim, suatu tingkat permulaan penglihatan dari dalam kebenaran. Ia bisa berkembang menjadi seorang yang beriman, menjadi seorang memimin, untuk mencapai tingkat yang lebih tinggi, yaitu tingkat menengah (muktassid), yaitu orang yang telah terbebas dan perbuatan dzalim, namun

perbuatan kebajikannya sedang-sedang saja. Dalam tingkatnya yang lebih tinggi, pelibatan diri dalam kebenaran itu membuat ta tidak saja terbebas dan perbuatan jahat atau zalim dan berbuat baik, bahkan sa "bergegas" dan menjadi "pelomba" atau "pemuka (sabiq)) dalam berbagai kebajikan, dan itulah orang yang telah ber-ihsan, mencapai tingkat seorang mahsun. Orang yang telah mencapai tingkat maqtashid dengan imannya dan tingkat sabiq dengan ihsan-nya, kata Ibn Taimiyah, akan masuk surga tanpa terlebih dulu mengalami azab. Sedangkan orang sang pelibatangnya dalam kebenaran baru mencapai tingkat berislam sehingga masih sempat berbuat zalim, ia akan masuk surga setelah lebih dulu merasakan azab akibat dosa-dosanya itu. Jika ia tidak bertobat odak diampuni Allah. (Madjid, 1994, p. 69)

Sedangkan, menurut Imam Ibnu Daqiq dalam kitabnya Syarah Arbain haditsan al-nabawiyah sebagaimana dikutip oleh Elan Sumarna dikatakan bahwa, Islam dan Iman merupakan dua perkara yang saling berkaitan baik secara bahasa ataupun syara Islam dipetakan oleh Rasulullah saw. ke dalam syahadat, shalat, zakat, shaum, dan haji yang semua itu harus berdiri dan tumbuh di Pertama landasannya, yaitu dalam iman pada Allah, pada para malaikat-malaikat- Nya, kitab-kitab-Nya, hari akhir, dan ketetapan baik dan buruk. Dalam kaitannya dengan ini, Islam

harus menjadi cerminan dari apa yang menjadi landasannya, yakni iman tadi.

Adapun yang dimaksud dengan iman kepada Allah Swt, menurut Ibnu Daqiq adalah suatu membenaran bahwa Dia itu ada dan disifati dengan sifat keagungan dan kesempurnaan la disucikan dari sifat kekurangan, la itu tunggal yang menjadi tempat bergantungnya setiap makhluk Dia-lah yang berkuasa merubah dan berbuat sesuatu sekehendak-Nya dalam kerajaan Nya ini. Sedangkan yang dimaksud iman kepada para malaikat, ialah dengan membenarkan bahwa mereka ini adalah hamba-hamba Allah yang dimuliakan yang tak mendahulukan perkataan dan mereka melaksanakan apa yang diperintahkan.

Sedangkan yang dimaksud dengan iman kepada rasul-Nya, bahwa mereka itu merupakan orang-orang shidiq dalam apa yang mereka kabarkan yang bersumber dari Allah Swt. Allah membekali mereka dengan mu jizat sebagai bukti kebenaran kerasulannya. Mereka menyampaikan risalah Allah langsung dari-Nya. Mereka menjelaskan perintah Allah kepada para mukallafnya (orang-orang dewasa) dari umat ini dan bahwasanya Allah mewajibkan keharaman Pertama mereka, dan supaya tidak membeda-bedakan diantara para rasul-Nya.

Yang dimaksud iman kepada hari akhir adalah, membenarkan adanya hari akhir dan apa-apa yang akan dialaminya di hari itu, seperti kebangkitan dari mati, pengumpulan di padang mahsyar, hisab, mizan, jalan, surga serta neraka, dimana kedua yang terakhir ini (surga dan neraka) merupakan tempat pahala bagi orang-orang yang baik dan balasan bagi orang yang berbuat buruk. Yang dimaksud iman kepada takdir adalah membenarkan pada apa yang telah ditetapkan. Adapun ihsan dapat dihasilkan oleh seorang hamba yaitu dengan melalui kekuatan ibadah dan pemeliharaan Pertama hak-hak Allah dan muraqabah-Nya dan dari kemampuannya untuk menghadirkan keagungan-Nya dalam ibadah.

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena didalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung atau tidak langsung Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam, adalah sebagai berikut; 1) Perbuatan mendidik itu sendiri, yaitu seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi mengasuh anak didik 2) Anak didik, yaitu pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan 3)

Dasar dan tujuan pendidikan Islam, yaitu dasar yang menjadi fundamental serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan Secara ringkas tujuan pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia (dewasa) muslim yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim 4) Pendidik, yaitu subyek yang melaksanakan pendidikan Islam Pendidik ini sering disebut mu'allim, muhazib, ustaz, kyai dan sebagainya 5) Materi pendidikan Islam, yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupamuraqabah-Nya dan dari kemampuannya untuk menghadirkan keagungan-Nya dalam ibadah. (Elan Sumarna, 2012, pp. 9-11).

Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam Pendidikan Islam sebagai ilmu, mempunyai ruang lingkup yang sangat luas, karena didalamnya banyak segi-segi atau pihak-pihak yang ikut terlibat baik langsung atau tidak langsung Adapun segi-segi dan pihak-pihak yang terlibat dalam pendidikan Islam sekaligus menjadi ruang lingkup pendidikan Islam, adalah sebagai berikut;

- 1) Perbuatan mendidik itu sendiri, yaitu seluruh kegiatan, tindakan atau perbuatan dan sikap yang dilakukan oleh pendidikan sewaktu menghadapi mengasuh anak didik

- 2) Anak didik, yaitu pihak yang merupakan obyek terpenting dalam pendidikan
- 3) Dasar dan tujuan pendidikan Islam, yaitu dasar yang menjadi fundamental serta sumber dari segala kegiatan pendidikan Islam ini dilakukan Secara ringkas tujuan pendidikan Islam yaitu ingin membentuk anak didik menjadi manusia (dewasa) muslim yang bertakwa kepada Allah dan kepribadian muslim
- 4) Pendidik, yaitu subyek yang melaksanakan pendidikan Islam Pendidik ini sering disebut mu'allim, muhazib, ustaz, kyai dan sebagainya
- 5) Materi pendidikan Islam, yaitu bahan-bahan atau pengalaman-pengalaman belajar ilmu agama Islam yang disusun sedemikian rupa (dengan susunan yang lazim tetapi logis) untuk disajikan atau disampaikan kepada anak didik.
- 6) Metode pendidikan Islam, yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaika bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik.
- 7) Evaluasi pendidikan, yaitu memuat cara-cara bagaimana mengadakan evaluasi atau penilaian terhadap hasil belajar anak didik.

8) Alat-alat pendidikan Islam, yaitu alat-alat yang dapat digunakan selama melaksanakan pendidikan Islam agar tujuan pendidikan Islam tersebut lebih berhasil

9) Lingkungan sekitar atau milieu pendidikan Islam, yaitu keadaan-keadaan yang ikut berpengaruh dalam pelaksanaan serta hasil pendidikan Islam (Nur Uhbiyati, 1998; 13) c. Dasar-dasar Pendidikan Agama Islam di) Dasar Pokok Setidak-tidaknya dasar pokok pendidikan Islam ada 3, yaitu Al- Qur'an, As-Sunnah dan Ijtihad.

a) Al-Qur'an

Al-Qur'an ialah firman Allah berupa wahyu yang disampaikan oleh Jibril kepada Nabi Muhammad SAW. Di dalamnya terkandung ajaran pokok yang dapat dikembangkan untuk keperluan seluruh aspek kehidupan melalui ijtihad. Ajaran yang terkandung dalam Al-Qur'an itu terdiri dari dua prinsip besar, yaitu yang berhubungan dengan masalah keimanan yang disebut aqidah dan yang berhubungan dengan amal yang disebut syari'ah. (Zakiah Daradjat, 2018, p. 39) Kedudukan Al-Qur'an sebagai sumber pokok pendidikan Islam dapat dipahami dari ayat Al-Qur'an itu sendiri, (Ramayulis2002; 131). Firman Allah SWT:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ

يُؤْمِنُونَ

Artinya "Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman. (QS An-Nahl 64)

Selanjutnya firman Allah SWT

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ وَهُدًى وَرَحْمَةً

لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya "Kami tidak menurunkan Kitab (Al-Qur'an) ini kepadamu (Nabi Muhammad), kecuali agar engkau menjelaskan kepada mereka apa yang mereka perselisihkan serta menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman." (QS An-Nahl,64).

b) As-Sunnah

As-Sunnah adalah sesuatu yang disandarkan kepada Nabi SAW, berupa perkataan, perbuatan, taqirir atau ketetapanannya dan yang lain itu. Amalan yang dikerjakan rosul dalam proses perubahan sikap sehari-hari menjadi sumber pendidikan Islam, karena Allah telah menjadikannya teladan bagi umatnya. (Muhammad Muntahibun Nafis, 2021. hlm 39). Sunnah juga berisi aqidah dan syariah. Sunnah berisi petunjuk (pedoman) untuk kemaslahatan hidup manusia dalam segala aspeknya, untuk membina ummat menjadi manusia seutuhnya atau muslim yang bertaqwa. Sehingga rosul menjadi guru dan pendidik utama.

Prinsip menjadikan Al-Qur'an dan Sunnah sebagai dasar pendidikan Islam bukan hanya dipandang sebagai kebenaran keyakinan semata. Lebih jauh kebenaran itu juga sejalan dengan kebenaran yang dapat diterima oleh akal yang sehat. dan bukti sejarah. Dengan demikian barangkali wajar jika kebenaran itu kita kembalikan kepada pembuktian kebenaran Allah SWT dalam Al-Qur'an.26.

c) Ijtihad

Ijtihad adalah istilah para fuqaha, yaitu berpikir dengan menggunakan seluruh ilmu yang dimiliki oleh ilmuwan syari'at Islam untuk menetapkan/menentukan sesuatu hukum Syari'at Islam dalam hal-hal yang ternyata belum ditegaskan hukumnya oleh Al- Qur'an dan Sunnah Ijtihad dalam hal ini dapat saja meliputi aspek keseluruhan maupun termasuk aspek pendidikan, tetapi tetap berpedoman pada Al-Qur'an dan Sunnah. Namun demikian, ijtihad harus mengikuti kaidah-kaidah yang diatur oleh para mujtahid tidak boleh bertentangan dengan isi Al-Qur'an dan Sunnah tersebut Karena itu Ijtihad dipandang sebagai salah satu sumber hukum Islam yang sangat dibutuhkan sepanjang masa setelah Rasul Allah wafat. Allah sangat menghargai kesungguhan para mujtahid dalam berijtihad. Sabda Rasulullah SAW: Artinya: "Apabila hakim telah menetapkan hukum, kemudian dia

berijtihad dan Ujtihadnya itu benar, maka baginya dua pahala, akan tetapi apabila ia berijtihad dan ternyata ijtihadnya salah, maka baginya satu pahala.” (H.R. Bukhari Muslim dan Amr bin Ashy) (Shahih Muslim, 1986; 3240) Dasar Operasional Pendidikan Islam Dasar operasional pendidikan Islam adalah dasar yang terbentuk sebagai aktualisasi dan dasar ideal. (Hidayah, 2023, pp. 11-31) Macam ijtihad oleh para Ulama di kelompokkan menjadi dua kategori; a) Ijma’ adalah mengikuti ijtihad Jumhur Ulama b) Qiyas adalah mengikuti pendekatan hukum yang baku

4. Pemahaman,

Pemahaman berasal dari kata paham yang mempunyai arti mengerti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses pembuatan cara memahami. (Widiyanto, 2017) (5. Moderasi Beragama a. Pengertian Moderasi Agama Moderasi berasal dari kata “Moderation” yang mempunyai arti tengah-tengah, atau diketengahkan antara kekiri dan kekanan. Moderasi. beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. (Kosim, 2021, pp. 1-7)

Moderasi beragama bukan berarti memoderasi agama, karena agama dalam dirinya sudah mengandung prinsip moderasi, yaitu

keadilan dan keseimbangan. Bukan agama jika ia mengajarkan perusakan di muka bumi, kezaliman, dan angkara murka. Agama tidak perlu dimoderasi lagi. Namun, cara seseorang beragama harus selalu didorong ke jalan tengah, harus senantiasa dimoderasi, karena ia bisa berubah menjadi ekstrem, tidak adil, bahkan berlebih-lebihan. (Ibid, 2019; 5)

Kodratnya, manusia adalah makhluk dengan keterbatasan. Pertama, pengetahuan dalam memahami semua esensi kebenaran. Pengetahuan Tuhan yang luas dan dalam bak samudra. Keterbatasan ini yang mengakibatkan munculnya keragaman tafsir ketika manusia mencoba memahami teks ajaran agama. Kebenaran satu tafsir buatan manusia pun menjadi relatif, karena kebenaran Hakiki hanya milik-Nya. Memang, dalam praktiknya, sebagai manusia dengan pengetahuan terbaru, seseorang sangat mungkin terperosok dalam bentuk pemahaman yang ekstrem dan berlebih-lebihan saat mempelajari ajaran agama. Kini, berkat bantuan teknologi komunikasi, ajaran agama yang berlebih-lebihan itu pun kian mudah tersebar luas, dan lalu berdampak pada rusaknya tatanan sosial kehidupan bersama. Karenanya, moderasi beragama tepat menjadi obat penawar bagi munculnya ekstremitas dalam mempraktikkan ajaran agama. (Ibid, 2019)

5. Moderasi

Moderasi adalah jalan tengah. Dalam sejumlah forum diskusi kerap terdapat moderator orang yang menengahi proses diskusi, tidak berpihak kepada siapa pun atau pendapat mana pun, bersikap adil kepada semua pihak yang terlibat dalam diskusi. Moderasi juga berarti “sesuatu yang terbaik”. Sesuatu yang ada di tengah biasanya berada di antara dua hal yang buruk. Contohnya adalah keberanian. Sifat berani dianggap baik karena ia berada di antara sifat ceroboh dan sifat takut. Sifat dermawan juga baik karena ia berada di antara sifat boros dan sifat kikir. (Ibid, 2019) Moderasi beragama berarti cara beragama jalan tengah sesuai pengertian moderasi tadi.

Dengan moderasi beragama, seseorang tidak ekstrem dan tidak berlebih-lebihan saat menjalani ajaran agamanya. Orang yang mempraktekkannya disebut moderat.³⁶ Jangankan ekstrem atau berlebih terhadap sesuatu yang jelas jelas buruk seperti kesombongan, bahkan terhadap sesuatu yang dianggap baik pun, jika itu dilakukan berlebih-lebihan, implikasinya bisa menjadi buruk. Lihatlah sifat dermawan. Sifat ini sudah pasti baik karena ia berada di antara sifat boros dan sifat kikir. Tapi, jika seseorang melakukan kedermawanannya secara berlebih-lebihan, ia bisa terjatuh dalam keborosan. Kalau sudah begitu, bahkan kebaikan pun bisa menjadi buruk. Jadi, kunci moderasi adalah tidak berlebih-lebihan, apalagi dalam masalah beragama. Kunci ini penting

dipahami supaya setiap orang bisa mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. (Ibid,2019)

Seseorang juga bisa disebut berlebihan dalam beragama ketika ia sengaja merendahkan agama orang lain, atau gemar menghina figur atau simbol suci agama tertentu. Dalam kasus seperti ini ia sudah terjebak dalam ekstremitas yang tidak sesuai dengan prinsip-prinsip moderasi beragama.

b. Indikator Moderasi Beragama, Menurut Prof. Dr. Ali Ramdhani, terdapat empat indikator moderasi beragama, yaitu; 1) Toleransi, 2) Anti Kekerasan, 3) Penerimaan Terhadap Tradisi, 4) Komitmen kebangsaan. “Apabila empat indikator tersebut terpenuhi, kemaslahatan kehidupan beragama dan berbangsa yang harmonis, damai, dan toleran menuju Indonesia maju bukan lagi menjadi hal yang mustahil,”. (Zayid, 2014, p. 68)

c. Prinsip-prinsip Islam Moderat. Konsep Islam moderat sebenarnya masih menjadi narasi yang terus berkembang, meskipun penggunaan istilah ini semakin lazim buat membedakan paham keislaman yang berorientasi pada kedamaian dengan radikalisme. Namun, beberapa prinsip Islam moderat sebenarnya telah lama hidup di ajaran Islam. (Ibid, 2014) Kementerian Agama RI selama ini juga menyerukan 9 prinsip moderasi beragama, yang terdiri Pertama (Zayid, 2014, p. 78).

a) Tawassuth (mengambil jalan tengah) b) I’tidal (bersikap objektif dan proporsional) c) Tasamuh (toleran/ramah

terhadap perbedaan) d) Musyawarah atau berunding e) Ishlah (menjaga kebaikan dan kedamaian) f) Qudwah (kepeloporan dalam memimpin) g) Muwathanah (cinta tanah air) h) Anti-kekerasan i) I'tiraf al 'Urf (Ramah terhadap budaya).

2.2 Kajian Hasil-Hasil Penelitian yang Relevan

Dalam penelitian ini untuk mendapatkan pendekatan ilmiah juga mengapresiasi pada penelitian-penelitian yang relevan guna mencapai *study banding* didalam merumuskan masalah dan juga mencari titik kesamaan dan perbedaan di dalam menarik benang kesimpulan. Diantara penelitian atau tesis sebagai kajian adalah sbb:

Pertama Tesis dari Tujuan penelitian ini adalah menjelaskan pengaruh literasi media, keaktifan organisasi dan kesehatan mental terhadap moderasi beragama aktivis Rohis SMAN se Jakarta Barat. Metode penelitian yang digunakan adalah Mix Method. Penelitian gabungan antara kuantitatif dan kualitatif ini menerapkan Model Sequential Explanatory Design dengan teknik analisis Variance Based SEM (VB SEM) menggunakan aplikasi Smart PLS. Peneliti menemukan hasil bahwa literasi media berpengaruh positif signifikan terhadap moderasi beragama, hal ini didasarkan pada hasil t -statistik > t tabel ($5.081 > 1.980$) dan signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Keaktifan organisasi berpengaruh positif signifikan terhadap moderasi beragama, hal ini didasarkan pada hasil t -statistik > t tabel ($2.209 > 1.980$) dan signifikansi $0.014 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesehatan mental berpengaruh positif signifikan terhadap moderasi beragama, hasil t -statistik > t tabel ($3.684 > 1.980$) dan signifikansi $0.000 < 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_a

diterima. Hasil penelitian kuantitatif diperkuat dengan analisis kualitatif yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil analisis kualitatif ditemukan bahwa literasi mempengaruhi moderasi beragama siswa dengan kontribusi berupa menghalau ideologi terlarang, mencegah intoleransi dan ekstremisme, serta mampu menumbuhkan rasa cinta budaya terhadap budaya lokal. Kontribusi ini tidak lepas dari beberapa peran dari civitas academica seperti kepala sekolah, guru mapel dan pustakawan. (Rodlolloh, 2023)

Penelitian kedua Tesis dari Siti Nur Luluk Samarra, dengan judul Pengaruh Pendidikan Islam Dan Moderasi Beragama Terhadap Sikap Kontra Radikalisme Siswa Di SMP 2 Pekalongan, 2024, Hasil penelitian yang didapatkan yaitu ; 1) Dari uji parsial t menunjukkan hasil nilai t hitung sebesar 4,798 dan nilai signifikansi sebesar 0,00. Artinya nilai thitung lebih besar dari ttabel ($4,798 > 2,007$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis Ha1 diterima; 2) Data yang didapatkan dari uji t menunjukkan hasil nilai thitung sebesar 5,321 dan nilai signifikansi sebesar 0,000. Artinya nilai thitung lebih besar dari ttabel ($5,321 > 2,007$) dan nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis Ha2 diterima, 3) Hasil pengujian menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,00 dan Fhitung sebesar 67,466. Artinya nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) dan Fhitung lebih besar dari Ftabel ($61,776 > 3,18$). Sehingga dapat disimpulkan

bahwa hipotesis Ha3 diterima, adapun pengaruh tersebut sebesar 69,7%. Sedangkan sisanya sebesar 30,3% dipengaruhi oleh variabel variabel lain yang dalam peneltian ini tidak dibahas. (Samarra, 2023)

Penelitian relevan yang ketiga adalah Tesis dari Fitriani Siregar dengan judul Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidimpuan,2024, Hasil penelitian terkait dengan sikap moderasi beragama pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan memiliki kategori “tinggi” dengan persentase 73%. Pada komponen kognitif mahasiswa mampu menyebutkan pengertian dan nilai nilai moderasi beragama, seperti nilai toleransi, nilai tawassuth, dan nilai i’tidal sedang nilai moderasi lainnya mereka kurang memahaminya. Sikap moderasi beragama pada komponen afektif diperoleh persentase skornya 75% dengan kategori tinggi. Pada komponen afektif mahasiswa dapat menghargai dan menghormati agama yang diyakini orang lain serta toleran terhadap pelaksanaan ibadah yang dianut pemeluk agama lain dan memiliki jiwa sosial. Sikap moderasi beragama dalam komponen konatif diperoleh persentase skornya 70% dengan kategori tinggi. Pada komponen konatif mahasiswa mampu mengimplementasikan sikap moderasi beragama dikampus. (Siregar, 2024)

Penelitian yang ke empat adalah Tesis Eko Nur Wibowo, dengan Judul Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Beragama (Studi di Pondok Pesantren Darul Afkar, Desa Tegalrejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten), 2022, Penelitian ini memperoleh hasil, pertama, Pondok Pesantren Darul Afkar termasuk pondok tradisional dengan kurikulum pembelajaran ditentukan oleh pondok secara mandiri. Metode pembelajaran yaitu metode keteladanan, sorogan dan bandongan, ceramah, musyawarah, dan muazakarah/diskusi ilmiah. Referensi pembelajaran dipilih oleh Kiai dan bersifat moderat. Beberapa kitab yang dikaji di pondok di antaranya kitab Fath al-Qarib, Ta'lim al-Muta'alim, Kimiya Assa'adah dan Ihya Ulumuddin. Unsur moderat lainnya yaitu adanya pemanfaatan teknologi dan media sosial sebagai dakwah. Kedua, hasil dari proses pendidikan di pondok tersebut tercermin dari adanya pola integrasi inklusif dan spiritual transformatif dalam hal keilmuan dan praktiknya. Selain itu tercermin nilai-nilai moderat seperti sikap inklusif, toleran, mahabah/cinta, anti kekerasan, kerja keras dan sederhana, serta sikap kritis, kreatif maupun inovatif. (Wibowo, p. 2022)

Penelitian ke Lima adalah Tesis yang dilakukan Janah, A. M., Hidayati, A. U., & Maulidin, S. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap sikap toleransi di kalangan siswa SMK Walisongo Semarang. Indonesia, dengan keberagaman suku, agama, dan budaya, menghadapi tantangan besar dalam memupuk sikap toleransi di

kalangan generasi muda. Pemahaman moderasi beragama yang diajarkan di sekolah diharapkan dapat membentuk sikap toleransi terhadap perbedaan agama. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan survei dan wawancara sebagai instrumen pengumpulan data, yang melibatkan 150 siswa SMK Walisongo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman moderasi beragama berpengaruh positif terhadap sikap toleransi siswa, meskipun terdapat pengaruh signifikan dari faktor eksternal seperti pandangan keluarga dan lingkungan sosial. Pembelajaran moderasi beragama di sekolah terbukti meningkatkan sikap toleransi, tetapi penerapannya dalam kehidupan sehari-hari masih menghadapi tantangan, terutama dari pengaruh konservatisme dalam keluarga dan komunitas sekitar siswa. Penelitian ini merekomendasikan penguatan pembelajaran moderasi beragama secara komprehensif di sekolah, serta peningkatan keterlibatan keluarga dan masyarakat dalam mendukung pendidikan toleransi. Prospek pengembangan penelitian selanjutnya dapat fokus pada peran media sosial dalam membentuk sikap toleransi remaja serta strategi pendidikan untuk mengurangi intoleransi dan radikalisasi. (Janah, A. M., Hidayati, A. U., & Maulidin, S, 2024)

Penelitian ke Enam dalam bentuk Tesis yang dilakukan oleh Mahmudah, 2021, yang berjudul, *Korelasi Literasi Budaya dan Literasi Digital Terhadap Moderasi Beragama pada Siswa Jenjang Madrasah Aliyah di Kota Madiun*. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa tingkat literasi budaya termasuk dalam kategori tinggi yakni 62%, literasi digital kategori sedang yakni 45,9%, dan moderasi beragamaa

kategori tinggi yakni 68,2%. Sedangkan korelasi antara literasi budaya dan moderasi beragama menunjukkan hubungan yang kuat sebesar 0,788, demikian pula dengan korelasi antara literasi digital dan moderasi beragama menunjukkan hubungan yang kuat sebesar 0,631. Adapun korelasi literasi budaya dan literasi digital secara simultan terhadap moderasi beragama menunjukkan hubungan yang sangat kuat sebesar 0,807 dan bersifat positif. Sementara nilai R square sebesar 0,651 menunjukkan variabel literasi budaya dan literasi digital berkontribusi secara simultan terhadap moderasi beragama sebesar 65,1%. Jadi, disimpulkan bahwa terdapat hubungan positif dan signifikan antara literasi budaya dan literasi digital terhadap moderasi beragama. (Mahmudah, 2021)

Penelitian yang ketujuh, Penelitian Yang dilakukan oleh Sidon, B., Suhilmiati, E., Fikri, A., & Qori'ah, M, dengan judul Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama SMP Negeri 1 Tegalsari-Banyuwangi. Pembelajaran pendidikan agama Islam belum mencakup pemahaman tentang moderasi beragama yang hanya sebatas penyampaian teori sehingga memungkinkan menyebabkan pemahaman yang sempit dan prasangka terhadap agama lain. Penelitian ini mempunyai tujuan guna memahami pengaruh mata pelajaran pendidikan agama islam terhadap pemahaman moderasi beragama VIII C SMP Negeri 1

Tegalsari Banyuwangi. Penelitian ini menerapkan jenis penelitian kuantitatif. Penelitian ini populasi sekaligus menjadi bagian dari sampel dalam penelitian yakni siswa kelas VIII C sejumlah 37 siswa. Pengambilan data pada skripsi ini menerapkan instrument angket kepada siswa. Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwasannya mata pelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap pemahaman moderasi. Hasil data yang didapat sedangkan uji regresi linear serta diperoleh hasil signifikan (Sig) senilai $0.000 < \text{probabilitas } 0,05$, sehingga bisa diambil simpulan bahwasannya H_0 ditolak dan H_a diterima, yang mengartikan bahwasannya ada pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam (X) terhadap pemahaman moderasi beragama (Y). diketahui t hitung senilai $82.404 > 0,334$ sehingga bisa diambil simpulan H_0 ditolak dan H_a diterima, yang berarti ada pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam (X) terhadap pemahaman moderasi beragama (Y). sedangkan sebesar pengaruhnya adalah dilihat dari nilai R square senilai 0,732. Nilai ini mempunyai arti bahwasannya pengaruh mata pelajaran pendidikan agama Islam (X) terhadap pemahaman moderasi beragama (Y) adalah sebesar 99,5% sedangkan 33,4% pemahaman moderasi beragama siswa dipengaruhi oleh variabel yang lain yang tidak diteliti. (Sidon, B., Suhilmiati, E., Fikri, A., & Qori'ah, M, 2025)

6. Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Wonotunggal

Sekolah Menengah SMP (SMP) diwilayah Kecamatan Woonotunggal merupakan lembaga pendidikan tingkat menengah pertama berstatus di wilayah Wonotunggal. Sekolah ini merupakan tempat penulis mengadakan penelitian, dimana dalam sekolah tersebut memiliki area peribadatan dan sekitar lingkungan sekolah terdapat beberapa mushola dan masjid sebagai penunjang proses pembelajaran. Berdasarkan kerangka teoritik di SMP dapat disimpulkan maksud judul tesis ini, bahwa pembahasan penelitian tersebut, SMP pada kajian ini, tentang Pengaruh Prestasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Siswa Kelas IX SMP di wilayah di Wonotunggal tahun ajaran 2024/2025. Sebagai sampel penelitian untuk keseluruhan populasi Siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal.

2.3 Hipotesis

Hipotesis adalah asal kata "hypo" dari bahasa Yunani artinya "Di bawah" dan "thesa" artinya "kebenaran". (Margono, 2010) Pengertian hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling mungkin atau paling tingkat kebenarannya. (Maulana R. , 2019, p. 57). Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut; "Terdapat pengaruh positif pada Prestasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Bagi Siswa SMP Negeri 1

Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang, Tahun Ajaran 2024/2025”.

2.4 Kerangka Berpikir (Kerangka Konseptual)

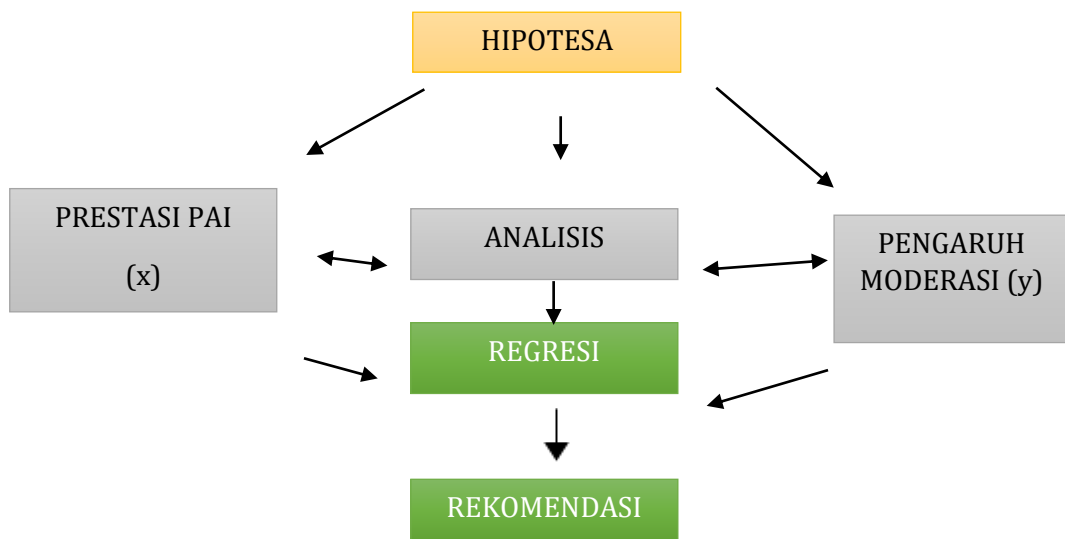
Kerangka pikir adalah merupakan uraian penjelasan atau pernyataan tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah dirumuskan dan juga disajikan secara skematis. (Sumantri, 2015, pp. 23-27)

Kerangka pikir merupakan hubungan logis dan realitis antara konsep dan variabel-variabel penelitian yang berguna untuk membantu dalam merumuskan hipotesis. Kerangka pikir dikonstruksikan dari kajian teori dan hasil penelitian yang relevan. Kerangka pemikiran dapat memberikan gambaran hubungan antara variabel-variabel yang akan diteliti. Peneliti dapat menguraikan bahwa pengaruh Pendidikan Agama Islam dan perubahan sikap memiliki peran penting terhadap sikap moderasi beragama pada siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal, Kab. Batang.

Berdasarkan uraian tersebut, maka secara sederhana kerangka pikir dalam penelitian ini dijabarkan sbb;

Gambar 2.1.

Skema Kerangka Pikir



Kerangka pikir di atas menggambarkan bagaimana alur penelitian yang akan dilakukan peneliti yaitu terkait dengan Pendidikan Agama Islam, perubahan sikap dan moderasi beragama pada siswa SMP. Penelitian ini memandang bahwa Prestasi Pendidikan Agama Islam dan perubahan sikap yang ada pada diri seorang memiliki pengaruh terhadap sikap moderasi beragama pada siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal, Kab. Batang.

BAB 3. METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Metode adalah suatu cara atau teknis yang dilakukan dalam proses penelitian. (Ramdhan, 2021, p. 13) Sedangkan penelitian itu sendiri diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu penegetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakata-fakta dan prinsip prinsip dengan sabar, hati-hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.

3.2 Jenis penelitian

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan teknik statistik inferensial, yaitu teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya berlaku untuk populasi. (Hayati, N., & Harianto, F., 2017, pp. 160-180). Metode ini digunakan untuk menggambarkan seluas-luasnya mengenai pengaruh prestasi pendidikan agama Islam terhadap pemahaman moderasi beragama, penelitian ini diadakan dengan menggunakan angket dan nilai prestasi Pendidikan Agama Islam siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Wonotunggal Tahun Ajaran 2024/2024 sebagai instrumen untuk mengumpulkan data. Dengan demikian dapat diteliti dan dikorelasikan dengan menggunakan rumus korelasi dan analisis regresi linier atau satu prediktor dan satu

3.3 Tempat Dan Waktu Peneltian

Adapun penelitian ini, penulis melakukannya di SMP Negeri 1 Wonotunggal, Kab. Batangl, yang mana sekolah menengah pertama ini merupakan sekolah lanjutan pertama yang tertua di Kecamatan Wonotunggal Kab. Wonotunggal, Sebelum bermunculan sekolah sekolah SMP yang lain, termasuk sekolah-sekolah SMP di daerah desa se-Kecamatan Wonotunggal Kabupaten Wonotunggal. Waktu yang di gunakan penelitian, pada Tahun Pelajaran 2024/2025, dan mulai fokus penelitian ke lokasi semenjak bulan Maret 2025. Adapun sasaran sebagai penelitian adalah siswa-siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Wonotunggal, dalam hal ini sebagai sasaran untuk mengambil sampel adalah pada siswa-siswa kelas IX sebagai populasi, dan ditentukan sebagai sampel daripada populasi secara keseluruhan.

3.4 Populasi Dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi, studi penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus. (Sugiyono 2. , 2008, p. 35).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Wonotunggal tahun Ajaran 2024/2025 yang berjumlah 324 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang telah diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian sampel” (Mardalis, 2006) 24). Suharsimi Arikunto membatasi apabila subjeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. (Rahayu, 2025, pp. 130-134),

Tetapi jika jumlah populasinya besar, dapat diambil antara 10%-15% atau 20%- 25% lebih, tergantung sedikit tidaknya dari: a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana. b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data. c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Untuk penelitian yang berisiko besar, tentu saja jika sampel besar, hasilnya akan baik. (Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, 2006). Berdasarkan pada keterangan di atas maka peneliti mengambil sampel sebesar 10% dari jumlah populasi sebesar 324 yaitu 33 siswa.

3.4 Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya". (Moto, 2019, pp. 20-28).

Adapun variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a.

Variabel Pengaruh Variabel Pengaruh atau yang disebut prediktor adalah "Variabel Independen" yang di lambangkan dengan X dalam penelitian ini adalah Prestasi Pendidikan Agama Islam, yang meliputi;

- a) Pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam dengan baik yang terdiri dari; Tauhid, Syari'at dan Ahlaq
- b) Seberapa sering keagamaan Seberapa banyak mengetahui dan menguasai ilmu agama
- c) Manfaat Pendidikan Agama terhadap Moderasi Beragama

b. Variabel Terpengaruh

Variabel Terpengaruh atau biasanya dikenal dengan "Variabel Dependen" yang sering disebut dengan "Variabel Kreterium " dilambangkan dengan Y, yang dalam penelitian adalah Pemahaman Moderasi Beragama dengan indikator nilai menjawab angket sampel

yang diambil dengan responden siswa kelas IX SMP Negeri Wonotunggal Kab. Wonotunggal tahun Ajaran 2024/2025.

2. Indikator Penelitian (Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H., 2019, p. 97)

Dalam penelitian ini, menggunakan Indikator penyebaran angket sebagai parameter pengaruh prestasi Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman bermoderasi berragama pada kalangan para sis-siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Wonotunggal, dalam hal ini menggunakan angket Random terhadap siswa kelas IX secara keseluruhan, dan menetapkan 10% samapai dengn 20% dari populasi kelas IX di SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Wonotunggal. Sementara menurut (Sugiyono, 2006) bahwa dalam menentukan variabel dri sampel maka apabila responden lebih dari 100 maka menggunakan sampel cukup dengan 30 responden. (Sugiyono, 2006; 149) Adapaun Angket yang digunakan adalah pernyataan sikap yang berpengaruh positif, maka semakin positif tanggapan respon semakin tinggi nilai pengaruhnya, dalam hal ini penulis mendeskripsikan dengan Tabel sebagai berikut

Ketentuan

1. Sanagat Setuju skor 5
2. Setuju SS skor 4

3. Tidak Setuju skor 3
 4. TS Tidak setuju skor 2
 5. STS Sangat Tidak Setuju skor 1
3. Teknik pengambilan sampel

Sampel Dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sampel random atau sampel acak. Diberi nama demikian karena di dalam pengambilan sampelnya, peneliti menyampur subjek-subjek di dalam populasi sehingga semua subjek dianggap sama. Dengan demikian maka peneliti memberi hak yang sama kepada setiap subjek untuk memperoleh kesempatan (chance) dipilih menjadi sampel. Oleh karena itu hak setiap subjek sama, maka peneliti terlepas dari perasaan ingin mengistimewakan satu atau beberapa subjek untuk dijadikan sampel. (Suharsimi Arikunto P. P., 2006, p. 56)

Cara pengambilan sampel yang penulis gunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan random sampling dalam bentuk undian. Langkah-langkah yang penulis tempuh dalam mengambil sampel adalah sebagai berikut;

- a. Membuat daftar nama subyek atau individu dalam populasi, yaitu nama seluruh siswa kelas IX SMP N 1 Wonotunggal tahun pelajaran 2024-2024

- b. Memberikan test angket berupa nomor urut pada semua obyek. Test angket yang dimaksud adalah nomor huruf 1, 2, 3, 4 dan seterusnya.
 - c. Menulis jawaban kuisioner tersebut pada lembar jawab, dalam hal ini penulis menyediakan jawaban dalam bentuk format pada kertas f4 sejumlah populasi yakni berjumlah 324 siswa
 - d. Mengumpulkan jawaban.
 - e. Mengambil data hasil prestasi semester genap PAI Kelas IX.
 - f. Mengambil jawaban secara random (acak).
 - g. Mengambil kertas satu persatu sesuai jumlah yang dikehendaki, yaitu sesuai jumlah sampel penelitian sebanyak 49 jawaban. Mencatat nama-
 - h. nama yang tertera sebagai sampel penelitian.
 - i. Mengurutkan dan mencatat nama-nama sampel penelitian.
2. Metode pengumpulan data
- Metode yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah;
- a. Metode observasi “Observasi adalah pengamatan dan pencatatan dengan sistematis mengenai fenomena yang diteliti. (Arikunto S. , 2010). Metode observasi disini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Kelas IX SMP Negeri 1 Wonotunggal.

b. Metode angket. Metode angket merupakan serangkaian atau daftar pertanyaan yang disusun secara sistematis, kemudian dikirim untuk diisi oleh responden, setelah diisi, angket dikirim kembali atau dikembalikan kepetugas atau kepeneliti. (Arikunto S. , Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, 2006). Dalam penelitian ini angket ditunjukkan kepada siswa atau responden yang menjaadi sampel penelitian terkait dengan tema Pengaruh Pendidikan Agama Islam terhadap pemahaman Moerasi beragama pada Siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal Tahun Ajaran 2024/2024.

c. Metode dokumentasi

“Metode dokumentasi yakni teknik pengumpulan data mengenai hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, dan lain-lain’. (Suharsimi Arikunto P. P., 2006). Metode dokumentasi ini digunakan untuk mendapatkan data prestasi belajar pendidikan agama Islam, yaitu nilai test semester gasal pendidika agama Islam. Dari ke 33 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Wonotunggal tahun Ajaran 2024-2024.

d. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari

sumbernya. Wawancara ini digunakan bila ingin mengetahui hal-hal dari responden secara lebih mendalam serta jumlah responden sedikit.

Ada beberapa faktor yang akan mempengaruhi arus informasi dalam wawancara, yaitu: pewawancara, responden, pedoman wawancara, dan situasi wawancara. (Sutrisno Hadi, 1989). Wawancara di sini ditujukan kepada kepala sekolah terkait dengan gambaran umum keadaan sekolah dan guru Pendidikan Agama Islam terkait dengan Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Wonotunggal tahun Ajaran 2024/2025.

3. Teknik Analisis Data (Handayani, 2023)

Data di analisis setelah data terkumpul, satu langkah selanjutnya adalah menganalisis data tersebut. Langkah-langkah yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut; 1. Analisis pendahuluan Pada tahap ini data yang diperoleh melalui jawaban angket dimasukkan ke dalam tabel dan diberi skor pada setiap alternatif jawaban responden, yaitu dengan mengubah data-data jawaban angket tersebut ke dalam bentuk angka kuantitatif. Adapun kriterianya sebagai berikut:

- a. Untuk jawaban variabel pemahaman moderasi beragama diberi value /nilai 1) Alternatif jawaban SS diberi angka 5. 2) Alternatif jawaban S diberi angka 4. 3) Alternatif jawaban N diberi angka 3. 4) Angka Alternatif jawaban TS diberi angka 2. 5) Alternatif jawaban STS diberi 1. Selanjutnya nilai angket didemonstrasikan dalam bentuk nilai numerik jumlah kuesioner tiap sampel sebagai pengisi tabulasi analisis deviasi, korelasi, dan regresi
- b. Untuk prestasi belajar Pendidikan Agama Islam tidak menggunakan angket, dalam hal ini penulis menggunakan daftar nilai prestasi semester genap Pendidikan Agama Islam kelas IX SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Wonotunggal tahun Ajaran 2024/2025 sebagai input variable X , Setelah perhitungan dengan angka mentah disusun dalam tabel, selanjutnya penulis mendistribusikan nilai indeks prestasi dalam tabulasi bentuk tabel Prestasi Pendidikan Agama Islam.

3.5 Validitas dan realibilitas

1. Uji Validitas

“Uji Validitas berasal dari kata validitas yang mempunyai arti sejauh mana presisi dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurannya. Selain itu validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan bahwa variabel yang diukur memang benar-benar variabel yang hendak diteliti oleh peneliti. (Janti, 2014,

pp. 155-160) “Sedangkan menurut Sugiharto dan Sitinjak (2006), validitas berhubungan dengan suatu perubah pengukuran apa yang seharusnya diukur.” (Hastjarjo, 22011, p. 19)

Validitas dalam penelitian menyatakan derajat akurasi alat ukur penelitian terhadap isi sebenarnya yang diukur. (Ghozali 2009; p,12) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur sah, atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu tes dapat dikatakan memiliki validitas yang tinggi jika tes tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang tepat dan akurat sesuai dengan maksud yang dikenakannya tes tersebut. (Anggraini, W., Kurniawan, F., Susilawati, S., & Hasna, A, 2020, pp. 68-73)

Suatu tes menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan diadakannya pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah. (Hendryadi, 2017). Untuk perhitungan uji validitas dari sebuah instrumen dapat menggunakan rumus korelasi product moment atau dikenal juga dengan korelasi Pearson. Adapun rumus uji validitas, yaitu:

$$r = \frac{N \times \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[N \sum x^2 - (\sum x)^2][N \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan: r_{xy} : Koefisien korelasi antara skor butir dan skor total

N: Jumlah subyek penelitian $\sum x$: Jumlah skor butir $\sum y$: jumlah skor

total Σxy : jumlah perkalian antara skor butir dengan skor total Σx^2 :
Jumlah kuadrat skor butir Σy^2 : Jumlah kuadrat skor total.

Dalam memudahkan perhitungan validitas penulis langsung menggunakan aplikasi excel dengan kode klik =, klik *correl* terus mengisi daripada *rey coloum* butir (varian) klik; klik *rey2* isikan total butir (Varian) kemudian enter, langsung diketemukan hasilnya dari pada. r hitung. (Excel for windouw, 2016. Pengujian validitas ini dilakukan dengan menggunakan program excel dengan kriteria berikut: 1. Jika r hitung $> r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan valid. 2. Jika r hitung $< r$ tabel maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. 3. Nilai r hitung dapat dilihat pada kolom corrected item total correlation, pada data analisis Microsoft Excel b. Uji reliabilitas Uji reliabilitas adalah sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama.” (Sugiyono, Statistika untuk Penelitian, 2006, p. 18)

2. Uji reliabilitas (Darma, 2021, p. 16)

Uji ini dilakukan pada responden sebagai sampel sebanyak 30 siswa kelas IX SMP Negeri 1 Wonotunggal, dengan menggunakan pertanyaan yang telah dinyatakan valid dalam uji validitas dan akan ditentukan reliabilitasnya.

Rumus manual reliabilitas sbb;

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Jika nilai crombath Alpa > 0,70 = Reliabel

Jika nilai combath Alpa < 0,70 = Tidak Reliabel

Menggunakan program excel 0.16 for Ms. Windows, variabel dinyatakan reliabel dengan kriteria berikut: a. Jika nilai Cronbach's Alpha > 0,7 maka reliable b. Jika nilai Cronbach's Alpha < 0,7 maka tidak reliable Atau variabel dikatakan baik apabila memiliki nilai Cronbach's Alpha > dari 0,6 (Priyatno, 2013: 30).

3.6 Teknik Analisis dan Uji Hipotesis.

Analisis ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang diajukan, adapun jalan analisisnya adalah melalui pengolahan yang akan mencari pengaruh data variabel independent (X) terhadap variabel dependent (Y).

Dalam penelitian ini: Pengaruh Prestasi Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama Siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal Tahun Ajaran 2024/2024, mempunyai variabel

independent (X) yaitu pengaruh prestasi pendidikan agama Islam, variabel dependent (Y) yaitu pemahaman moderasi beragama Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 Wonotunggal tahun ajaran 2024/2024. Dalam penelitian ini untuk menghitung pengaruh dengan uji Regresi, dengan langkah-langkah:

1. Mencari Skor Deviasi. (Berhan Bungin, 2005; 123)

Dalam statistika, standar deviasi adalah angka yang mengukur penyebaran kelompok data terhadap nilai rata-rata data (mean) tersebut. (Muchson, 2017), Artinya standar deviasi atau simpangan baku menampilkan jarak setiap titik data dengan nilai rata-rata. Jika jarak atau penyebarannya jauh atau luas, maka bisa dikatakan standar deviasinya tinggi. Sedangkan jika jaraknya mendekati nol (mendekati dengan nilai rata-rata), maka standar deviasinya rendah. Jenis deviasi ada dua;

a. Deviasi populasi

Simpangan baku populasi adalah suatu parameter yang merupakan nilai tetap yang dihitung dari setiap individu dalam populasi. (Sumargo, 2020)

Rumus deviasi populasi

$$\sigma = \sqrt{\frac{\sum (x - \mu)^2}{N}}$$

Rumus deviasi populasi Atau dengan excel word office =
stdev.p63

- b. Deviasi sampel Deviasi standar sampel adalah statistik. Artinya dihitung hanya dari beberapa individu dalam suatu populasi. Karena deviasi standar sampel bergantung pada sampel, maka variabilitasnya lebih besar. Dengan demikian simpangan baku sampel lebih besar dibandingkan simpangan baku populasi. Rumus deviasi sampel

$s = \sqrt{(X - \bar{X})^2 / N}$ Atau dengan excel word office =stdev.s

<https://youtube.com/short/VrztJuNxSn0?SI=IKJEIeBtzQY917tb>

- c. Hubungan Korelasi Mencari koefisien korelasi antara predictor X dengan kriterium Y menggunakan korelasi product moment dengan kreteria sebagai berikut. (Arikunto S. , 2010, p. 36)

- 1) Koefisien Korelasi (r) Untuk mengukur kekuatan hubungan antar variable predictor X dan response Y, dilakukan analisis korelasi yang hasilnya dinyatakan oleh suatu bilangan yang dikenal dengan koefisien korelasi (korelasi person). Biasanya analisis regresi sering dilakukan bersama-sama dengan analisis korelasi. (I Made Yuliara, Makalah Modul Regresi Linier Sederhana, hlm 4 -5) Nilai ini memberi arti bahwa, hubungan variabel bebas/predictor X dengan variabel terikat/ response Y adalah sangat kuat, prosentasenya 95%. Jadi pendidikan

agama Islam sangat berpengaruh terhadap moderasi beragama.

- 2) Koefisien Determinasi (r^2) Koefisien determinasi dapat ditentukan dengan mengkuadratkan koefisien korelasi (r).

2. Mencari Persamaan Garis Regresi

Dalam pengujian ini, penulis menampilkan diagram garis regresi linier dengan Data Analysis Excek Ms Window's secara manual dan sekaligus ditemukan, arah garis, persamaan regresi linier dari konstanta, variabel X, serta tampilan nilai koefisien korelasi determinasi atau (r^2) dan korelasi person atau (r) Regresi linier ditentukan dengan rumus $Y = a+bx$, Harga a dan b diperoleh dari persamaan: (Riduwan, 2007)

Konstanta a ditentukan dengan rumus

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Koefisien regresi b ditentukan dengan menggunakan rumus yang telah diberikan, yaitu:

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Konstanta juga dapat dicari dari nilai rata-rata X dan Y, yaitu

$$a = \bar{Y} - b\bar{X}$$

a. Analisis lanjut (pembahasan hasil penelitian)

Analisis ini untuk membuat interpretasi lebih lanjut dengan membandingkan harga Freg yang telah diketahui dengan F tabel (significance 5% atau) dengan kemungkinan:

- 1) Jika $F_{reg} > F_{hit}$, Significance $< 5\% / 0,05$ H_0 ditolak H_a diterima
- 2) Jika $F_{reg} < F_{hit}$, Significance $> 5\% / 0,05$ maka H_0 diterima H_i/H_a ditolak (hipotesis ditolak)

b. Uji Signifikansi Hipotesis

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk melihat apakah suatu hipotesis yang diajukan ditolak atau dapat diterima. Hipotesis merupakan asumsi atau pernyataan yang mungkin benar atau salah mengenai suatu populasi. (Nugroho, 2018, p. 67).

Dengan mengamati seluruh populasi, maka suatu hipotesis akan dapat diketahui apakah suatu penelitian itu benar atau salah. Untuk keperluan praktis, pengambilan sampel secara acak dari populasi akan sangat membantu. Dalam pengujian hipotesis terdapat asumsi/ pernyataan istilah hipotesis nol. Hipotesis nol merupakan hipotesis yang akan diuji, dinyatakan oleh H_0 dan penolakan H_0 dimaknai dengan penerimaan hipotesis lainnya yang dinyatakan oleh H_1 atau H_a

BAB 4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum SMP Negeri 1 Wonotunggal (Kemendikdasmen, 2025)

a. Sejarah Berdirinya SMP Negeri 1 Wonotunggal

SMP Negeri 1 Wonotunggal merupakan sekolah menengah pertama negeri yang terletak di Jl. Raya Wonotunggal - Batang, Desa Wonotunggal, Kecamatan Wonotunggal, Kabupaten Batang, Jawa Tengah. Sekolah ini berdiri sejak tahun 1983 dengan SK Pendirian Nomor 0472/0/1983 tertanggal 7 November 1983.

SMP Negeri 1 Wonotunggal dikenal sebagai sekolah berkualitas dan berprestasi. Hal ini dibuktikan dengan akreditasi A yang diraihnya berdasarkan SK Akreditasi Nomor 905/BAN-SM/SK/2019 tertanggal 21 Oktober 2019.

Sekolah ini mengusung sistem pembelajaran 6 hari dalam seminggu dengan waktu penyelenggaraan pagi. SMP Negeri 1 Wonotunggal juga dilengkapi dengan akses internet melalui jaringan XL (GSM) dan sumber listrik dari PLN.

SMP Negeri 1 Wonotunggal berkomitmen untuk memberikan pendidikan berkualitas dan membentuk generasi

NPSN	20322773
Nama Sekolah	SMP NEGERI 1 WONOTUNGGAL
Naungan	Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tanggal Berdiri	7 November 1983
No. SK Pendirian	0472/0/1983
Tanggal Operasional	7 November 1983
No. SK Operasional	0472/0/1983
Jenjang Pendidikan	SMP
Status Sekolah	Negeri
Akreditasi	A
Tanggal Akreditasi	21 Oktober 2019
No. SK Akreditasi	905/BAN-SM/SK/2019
Sertifikasi	Belum Bersertifikat
Alamat	Jl. Raya Wonotunggal - Batang
Desa / Kelurahan	Wonotunggal
Kecamatan / Kota(LN)	Kec. Wonotunggal

Kab. / Kota / Negara (LN)	Kab. Batang
Provinsi / LN	Jawa Tengah
No Telepon	689151
Fax	
Email	smp1wonotunggal@gmail.com
Website	smpn1wonotunggal.sch.id
Kepala Sekolah	Sugiarto
Operator	Mustaghfirin

penerus bangsa yang cerdas, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan zaman. (<https://data-sekolah.zekolah.id/> 2024) Sekolah ini telah terakreditasi A dengan Nomor SK Akreditasi 905/BAN-SM/SK/2019 pada tanggal 21 Oktober 2019. Pada saat Penelitian ini ditulis, SMP NEGERI 1 WONOTUNGGAL memiliki total 548 siswa yang terdiri dari 285 siswa laki-laki dan 263 siswa perempuan, di mana jumlah siswa laki-laki lebih banyak dari siswa perempuan. Alamat SMP NEGERI 1 WONOTUNGGAL terletak di Jl. Raya Wonotunggal - Batang, Wonotunggal, Kec. Wonotunggal, Kab. Batang, Jawa Tengah.

Informasi Lengkap SMP NEGERI 1 WONOTUNGGAL

TABEL 4.1

Data PTK dan PD

Uraian	Guru	Tendik	PTK	PD
Laki-laki	<u>11</u>	<u>6</u>	<u>17</u>	<u>272</u>
Perempuan	<u>14</u>	<u>5</u>	<u>19</u>	<u>285</u>
Total	<u>25</u>	<u>11</u>	<u>36</u>	<u>557</u>

Keterangan :

- Data Rekap Per Tanggal **18 Maret 2025**
- Penghitungan PTK adalah yang sudah mendapat penugasan, berstatus aktif dan terdaftar di sekolah induk.
- Singkatan :
 1. PTK = Guru ditambah Tendik
 2. PD = Peserta Didik

Data Sarpras

TABEL 4.2

No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Genap	Semester 2024/2025 Ganjil
1	Ruang Kelas	<u>18</u>	<u>18</u>
2	Ruang Perpustakaan	<u>1</u>	<u>1</u>
3	Ruang Laboratorium	<u>3</u>	<u>3</u>

No	Jenis Sarpras	Semester 2023/2024 Genap	Semester 2024/2025 Ganjil
4	Ruang Praktik	<u>0</u>	<u>0</u>
5	Ruang Pimpinan	<u>1</u>	<u>1</u>
6	Ruang Guru	<u>1</u>	<u>1</u>
7	Ruang Ibadah	<u>1</u>	<u>1</u>
8	Ruang UKS	<u>1</u>	<u>1</u>
9	Ruang Toilet	<u>15</u>	<u>15</u>
10	Ruang Gudang	<u>3</u>	<u>3</u>
11	Ruang Sirkulasi	<u>0</u>	<u>0</u>
12	Tempat Bermain / Olahraga	<u>1</u>	<u>1</u>
13	Ruang TU	<u>1</u>	<u>1</u>
14	Ruang Konseling	<u>1</u>	<u>1</u>
15	Ruang OSIS	<u>1</u>	<u>1</u>
16	Ruang Bangunan	<u>18</u>	<u>18</u>
Total		<u>66</u>	<u>66</u>

Data Sanitasi

No	Nama Variabel	Uraian
1	Sumber air	-
2	Sumber air minum	-
3	Kecukupan air bersih	-
4	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	-
5	Tipe Jamban	-
6	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	-
7	Jumlah tempat cuci tangan	-
8	Jumlah tempat cuci tangan rusak	-
9	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	-
10	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	-
11	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	-

Data Rombongan Belajar

SMP NEGERI 1 WONOTUNGGAL memiliki **jumlah rombel** sebanyak 18, dengan uraian sebagai berikut:
<https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/DC7933657F721FE931E2>

b. Visi dan Misi SMP N 1 Wonotunggal

1) Visi Sekolah

- a) Terwujudnya SMP Negeri 1 Wonotunggal
- b) Yang unggul dalam prestasi, Berakhlak Mulia
- c) Berbudaya, berkarakter dan berwawasan lingkungan.

2) Misi Sekolah

- a) Membentuk sumber daya manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan peserta didik secara intensif dan optimal
- c) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara efektif agar potensi siswa berkembang secara optimal
- d) Membantu dan mendorong setiap peserta didik dalam mengenali potensi diri melalui kegiatan kurikuler dan ekstrakurikuler.
- e) Menumbuhkan penghayatan terhadap ajaran agama yang dianut dan budaya bangsa, sehingga menjadi sumber kearifan dalam bertin

- f) Mengembangkan karakter insan pendidikan berlandaskan cinta tanah air dan lingkungan hidup
- g) Menerapkan manajemen partisipasi dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah (stakeholder).

3) Moto Sekolah

Setiap Lembaga tentu memiliki moto/ tujuan/ target untuk difokuskan dalam bekerja, adapun moto SMP Negeri 1 Wonotunggal yakni, "Pelayanan prima untuk bersama."

4. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik SMP Negeri 1 Wonotunggal

1) Daftar Keadaan Guru dan Karyawan SMP Negeri 1 Wonotunggal

Keadaan guru dan karyawan di SMP Negeri 1 Wonotunggal terdapat 81 guru dan karyawan, dari 48 status PNS, 28 status Non PNS, dan 5 status PNS Luar. (Dokumentasi SMP Negeri 1 Wonotunggal Tahun 2024/2025) Untuk lebih detailnya sebagai berikut: (Lihat lampiran 07)

2). Daftar Keadaan Peserta Didik di SMP Negeri 1 Wonotunggal

Keadaan peserta didik SMP Negeri 1 Wonotunggal terdapat peserta 557 siswa didik, terdiri dari laki-laki 285 siswa, dan perempuan 272 siswa

3) Struktur organisasi Administrasi SMP Negeri 1 Wonotunggal

SMP Negeri 1 Wonotunggal mempunyai susunan administrasi tata usaha (TU) dan bagan pkepengurusan pendidikan yang dipimpin oleh seorang Kepala Sekolah, dan manajemen ketatausahaan yang dipimpin oleh seorang Koordinator.

Gambar 4.1 (Lampiran 2)

a. Keadaan Data prestasi belajar PAI SMP Negeri 1 Wonotunggal

Moderasi Agama yang telah dicanangkan Pemerintah melalui kementerian agama adalah sesuatu yang penting dan mendasar, dikarenakan pemahaman moderasi harus tumbuh dinamis bersama dengan pemahaman pendidikan agama, terutama di kalangan para siswa yang dalam masa-masa transisi dan dalam masa menumbuhkan jati diri. (Rahmat, 2022)

Setelah beberapa kali melakukan kunjungan ke lokasi, dari tempat penelitian, telah mendapatkan gambaran tentang praktik sikap moderasi beragama yang telah dijalankan oleh

siswa-siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal dengan baik, demikian selaras apa yang telah di sampaikan oleh Guru Mapel PAI Riswanto pada tanggal 20 Mei 2024

“Di SMP Negeri 1 Wonotunggal intinya ada satu beragama Kristen dan lainnya beragama Islam, dalam hal bertoleransi, para siswa sangat baik, juga dalam pergaulan juga menjaga pertemanan dengan baik....”

Demikian juga dari pernyataan dari Kepala Sekolah , Sugiarto, M.Si. mengatakan

“Mereka siswa siswi di SMP Negeri 1 Wonotunggal sangat bagus akan siap toleransinya, ditunjukkan dengan saling menghargai dan menghormati kepercayaan orang lain, tidak membeda bedakan pertemanan, saling gotong royong dalam setiap kegiatan, bahkan mereka sangat akrab dalam hal kegiatan, juga dalam kegiatan beribadah, masalah bullying tidak begitu menonjol, kalau kelakar antar siswa itu saya perhatikan hanya sebatas kewajaran.”

Selain dengan wawancara penulis juga melakukan penyebaran angket kepada subyek penelitian yaitu di kelas IX, sebanyak 329 siswa, sebagai sampel untuk mendapatkan data variabel Penelitian

4.2 Analisis Data

c. Data prestasi Siswa

Dalam hal ini penulis membuat angket penelitian dengan skala likert untuk instrumen sikap moderasi beragama, dan

membuat tabulasi dari hasil prestasi Pendidikan Agama Islam.
(Mayasari, 2022)

Tabel 4.3

Data Indeks Prestasi Pendidikan Agama Islam kelas IX

NO	RESPONDEN	NILAI IP
1	Siswa 1	88
2	Siswa 2	88
3	Siswa 3	82
4	Siswa 4	82
5	Siswa 5	86
6	Siswa 6	84
7	Siswa 7	89
8	Siswa 8	81
9	Siswa 9	87
10	Siswa 10	89
11	Siswa 11	83
12	Siswa 12	87
13	Siswa 13	85
14	Siswa 14	94
15	Siswa 15	86
16	Siswa 16	87
15	Siswa 17	86
18	Siswa 18	81
19	Siswa 19	89

20	Siswa 20	85
21	Siswa 21	84
22	Siswa 22	85
23	Siswa 23	88
24	Siswa 24	83
25	Siswa 25	90
26	Siswa 26	90
27	Siswa 27	88
28	Siswa 28	90
29	Siswa 29	88
30	Siswa 30	88

Data ini di ambil dari data nilai siswa SMP N 1 Wonotunggal, dengan system Random, dan disajikan dalam bentuk tabel, dari data tersebut di dapatkan nilai Mean nya sebesar **86,48433** , bisa di simpulkan bahwa indek prestasi Siswa Kelas IX SMP Negeri 1 wonotunggal, berpredikat baik sekali

b. Keadaan Data Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Wonotunggal

Dalam penelitian peneltil melakukan sebar angket sikap pengaruh pemahaman moderasi beragama kepada 49 responden yang hasilnya angket sbb;

1. Teknik skala likert

Untuk mengetahui sikap responden terhadap pemahaman moderasi beragama pada tap permulaan peneliti menggunakan skala likert, untuk jajah pendapa terhadap siskap moderasi beragama dan pemahamannya.

Berikut adalah kreteria pengambilan nilai / skor dengan metode angket skala likert

Taabel 4.4

Kreteria Penilaian Moderasi Skla Likert

Kreteria	ntifikasi	or
angat Setuju		
uju		
tral		
ak Setuju		
ngat Tidak Setuju		

2. Teknik skala Guttman

Peneliti juga menggunakan skala Guttman untuk mendekatkan ke kepastian variabel. (Vannia, 2022, p. 13)

Untuk mendapatkan data likert bisa langsung, ataupun analisis lanjutan dari teknik sksala likert.

Tabel 4. 5

Skala Guttman

No	Indikator	Predikat	Skor
1	Moderat	M	1
2	Tidak Moderat	TM	0

c. Analisis Data Angket Responden

1) Data Prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 1 Wonotunggal

Data Prestasi Pendidikan Agama Islam (PAI) SMP Negeri 1 Wonotunggal didapatkan untuk mengisi tabulasi variabel Prediktor / Variabel X, sehingga dalam analisis data tidak dilakukan mengingat variabel sudah ditetapkan oleh nilai prestasi (raport) semester genap Tahun Ajaran 2024/2025

2) Data Keadaan Sikap Pemahaman Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Wonotunggal

Keadaan sikap bermoderasi beragama adalah sebuah natijah ataupun kongklusi dari sebuah pendidikan agama yang relevan dengan ajaran-ajaran yang Islamiyah, (Khofifah, D., Wijaya, A., & Hayati, R. M., 2024, pp. 254-265) Untuk itu peneliti mengadakan observasi di SMP Negeri 1 Wonotunggal,

guna mendapatkan rasio numerik untuk respon sikap terhadap implementasi moderasi beragama.

Setelah skala likert dikerjakan maka Peneliti menggunakan Analisis lanjutan ke Skala Guttman, untuk mendapatkan pendekatan kepastian

Tabel 4.6

Jawaban Pernyataan Variabel Y

No	Pernyataan	Alternatif jawaban (F)		Respon den	Alternatif Jawaban (P)%	
		Salah	Benar		Salah	Benar
1	Moderasi beragama atau al-wastiyah al-Islamiyah adalah beragama secara adil dan seimbang serta tidak ekstrem, berposisi di tengah-tengah ?	20	-	20	100 %	
2	Adil atau ta'adul adalah menempatkan sesuatu pada tempatnya ?, sedangkan dholim adalah kebalikannya ?	19	1	20	95%	
3	Peransi atau tasamuh adalah hormat menghormati dan tenggang rasa antar sesama ?	20	-	20	100 %	
4	Wazun atau seimbang adalah membandingkan dengan	19	1	20	95%	

	ukuran setara sesuai dengan porsi					
5	strem berarti bertindak yang berlebihan sampai melampaui batas ?	20	-	20	100 %	
6	anggaku seorang Non Muslim dan saya selalu saling membantu dalam bersosial kemasyarakatan ?	19	1	20	95%	
7	anggaku punya keyakinan menyembah berbagai Tuhan, karena agamanya berbeda dengan saya, maka saya tetap bergaul dan menghormatinya?	19	1	20	95%	
8	manaku Non Muslim mengajakku ke peribadatannya, dan saya menolak dengan halus?	18	2	20	90% %	
9	ra selalu menghindar untuk berdebat tentang ketuhanan dengan temanku yang Non Muslim, karena keyakinan kita memang berbeda?	18	2	20	90% %	
10	ra selalu mengedepankan berbuat baik kepada temanku yang Non Muslim dibanding berdebat keagamaan dengannya?	18	2	20	90% %	
11	atu saat saya di suatu kampung untuk sholat Subuh berjamaah dan ternyata Imamnya tidak berqunut, sedang saya biasa berqunut, akan tetapi saya tetap mengikuti praktik imam tersebut?	19	1	20	95%	
12	tika tetanggaku memakai cadar (Niqob) saya tidak mengusiknya, walaupun belum menjadi tradisi dikampungku?	19	1	20	95%	

13	ya biasa mengikuti nyadran di makam kampungku, karena disitu ada ngajinya, ceramahnya dan bertemu sanak saudara dan tetangga?	17	3	20	85%	%
14	anggaku sering berbeda dengan saya ketika sholat tarwih dan merayakan Idul Fitri, akan tetapi saya tetap berkunjung untuk bersilaturahmi kepadanya dan bekerjasama dalam berniaga dan kemasyarakatan?	19	1	20	95%	
15	tika saya di debat tentang ibadah saya, saya berkata "Maaf saya hanya mengikuti guru/ulama saya yang dianggap oleh masyarakat umum mumpuni ilmunya."	14	6	20	70%	%
16	ya menolak ketika ada ajakan untuk mendukung kilafah sementara saya hidup di negara yang berdaulat?	14	6	20	70%	%
17	karang ini sedang ramai tentang kontra diksi tentang keberadaan habib, pendapat saya ketika habib masih sejalan antara ilmu dan amalnya dengan Alquran dan hadits, maka saya tetap menghormati dan mendukung kajian dan dakwahnya?	19	1	20	95%	
18	ya tidak sependapat kalau negara yang idiologinya bukan agama dianggap negara Thogut (Negara Kafir), ketika negara sudah berdaulat dengan baik beserta rakyatnya?	19	1	20	95%	
19	nurut saya, saya lebih baik menjaga ahlak yang baik, dari	19		20	95%	

	pada mendebatkan agama atas perbedaannya dan tanpa landasan?					
20	nurut saya beragama Islam itu mengikuti ajaran Al-Qquran dan Sunnah (Hadits) dengan cara mengikuti petunjuk seorang ulama atau ustadz yang terpercaya keilmuannya?	18		20	90%	%
	adalah Rata-Rata				92%	

Keterangan

- 1) Rata-rata Alternatif jawaban “Ya” 92%
- 2) Rata-rata Alternatif jawaban “Tidak” 8%
- 3) Total 100%

Untuk mengetahui prosentase keseluruhan dari keadaan sikap Moderasi beragama Siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal maka dapat dihitung dengan menjumlahkan tiap prosentase alternatif jawaban dengan menggunakan rumus sebagai berikut

$$M_{x_i} = \frac{\sum x_i}{N}$$

Dimana

M_{x_i} = Rata-rata prosentasi tiap alternatif jawaban

$\sum x_i$ = Jumlah prosentase tiap alternatif jawaban

N = Jumlah pertanyaan

Perhitungan rata-rata prosentase tiap alternatif jawaban dihitung sebagai berikut;

1) Rata-rata jawaban alternatif “Ya”

$$M_{x_i} = \frac{92\%}{20} = 4,6\%$$

2) Rata-rata Jawaban “Tidak”

$$M_{x_i} = \frac{8\%}{20} = 0,4\%$$

Dari perhitungan diatas bahwa rata -rata alternatif jawaban Siswa SMP Negeri Wonotunggal telah menerapkan sikap Moderasi beragama sebesar 4,6%, sedang yang tidak menerapkan sikap moderasi beragama hanya sebesar 0,4%

3) Uji Validitas Dan Reliabelitas Instrumen.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas digunakan untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner. Kuesioner yang valid, Pernyataan tersebut dapat mengungkapkan kebenaran kuesioner tersebut. (Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D., 2019)

Cara untuk menentukan validitas yaitu dengan menggunakan validitas *Product Moment Dengan Bantuan Software Data Analitic Excel Ms. Window.s 0.16*

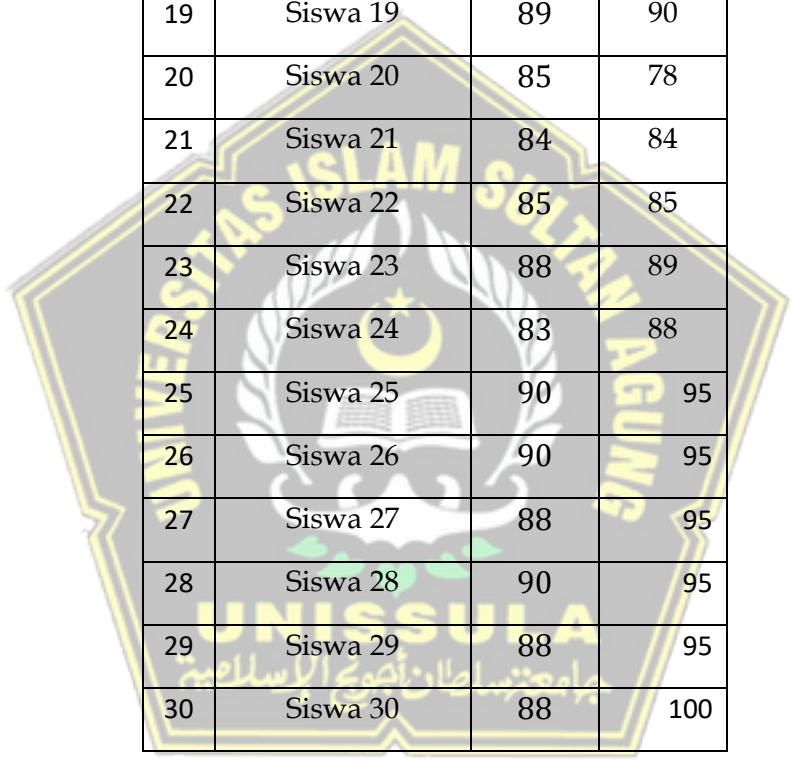
b) Uji Validitas Prestasi Pendidikan Agama Islam

Dalam uji validitas prestasi Pendidikan Agama Islam tidak dilakukan. Karena dalam memasukkan tabulasi variabel X atau predictor menggunakan data hasil prestasi Pendidikan Agama Islam yang sudah teruji kevalidannya.

Tabel 4.7

Hasil Prestasi Siswa Kelas IX

NO	RESPONDEN	N. Rport	N. Angket
1	Siswa 1	88	89
2	Siswa 2	88	82
3	Siswa 3	82	89
4	Siswa 4	82	85
5	Siswa 5	86	86
6	Siswa 6	84	83
7	Siswa 7	89	81
8	Siswa 8	81	82
9	Siswa 9	92	81
10	Siswa 10	89	89



11	Siswa 11	83	87
12	Siswa 12	93	83
13	Siswa 13	85	81
14	Siswa 14	94	97
15	Siswa 15	86	87
16	Siswa 16	87	81
17	Siswa 17	86	94
18	Siswa 18	81	78
19	Siswa 19	89	90
20	Siswa 20	85	78
21	Siswa 21	84	84
22	Siswa 22	85	85
23	Siswa 23	88	89
24	Siswa 24	83	88
25	Siswa 25	90	95
26	Siswa 26	90	95
27	Siswa 27	88	95
28	Siswa 28	90	95
29	Siswa 29	88	95
30	Siswa 30	88	100

2). Uji validitas Pengaruh Moderasi Beragama

Dalam Uji validitas Pengaruh Moderasi Beragama setelah olah data melalui hasil angket menunjukan kevalidan secara keseluruhan. (Wijaya, 2022, p. 78)

Dalam uji ini diujikan untuk menentukan predictor (X) setelah indek diketemukan yang nantinya untuk uji analisis pengaruh prestasi Pendidikan Agama Islam, yang diregrikan dengan dengan moderasi beragama dan untuk mengisi taublasi variabel korelasi dan juga untuk analisis deviasi populasi dan sampel. Dengan demikian akan ditemukan kesimpulan statistiknya yang relevan.

Adapun hasil validasi tersebut bisa dilihat pada table berikut ini.

Tabel 4.8

Hasil Validasi Kuesioner Pengaruh Moderasi Beragama

NO	r.hit	r.tabel 5%	status
1	0,48119	0,2816	Valid
2	0,50599	0,2816	Valid
3	0,40015	0,2816	Valid
4	0,47903	0,2816	Valid
5	0,29907	0,2816	Valid
6	0,31421	0,2816	Valid

7	0,49643	0,2816	Valid
8	0,3166	0,2816	Valid
9	0,36942	0,2816	Valid
10	0,32492	0,2816	Valid
11	0,56713	0,2816	Valid
12	0,55996	0,2816	Valid
13	0,44454	0,2816	Valid
14	0,44463	0,2816	Valid
15	0,36302	0,2816	Valid
16	0,56665	0,2816	Valid
17	0,52072	0,2816	Valid
18	0,38035	0,2816	Valid
19	0,53272	0,2816	Valid
20	0,58499	0,2816	Valid

KETERANGAN;

Dari 20 instrumen pernyataan yang disebarkan ke responden maka di dapat keterangan bahwa ke 20 item pertanyaan berstatus *Valid*

3). Uji Reliabilitas instrument

Uji Reliabelitas adalah uji suatu uji kekonsistenan sebuah kuesioner, sehingga bisa di pegang ketahanan dari mutu sebuah kuesioner, dengan hasil instrument kepada responden akan diuji dengan Chronbach'S Alppha, dengan ketentuan apabila crombach alpha lebih besar maka tingkat reliabelnya lebih konsisten (Yuliandari, 2018, p. 57)

Rumus Relibilitas

$$r_i = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

$\sum \sigma_b^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

Dengan rumus tersebut maka akan muncul analisis Cronbach's Alpha sbb;

Table 4.9

Model Crombach Alpha 0,7 Reliabelitas

Nilai Indikator	Nilai Cronbach Alpha	Kesimpulan
-----------------	----------------------	------------

0,7	$a=(k/k-1)(1-Jmlvar/tot.var)$	Reliabel
0,7	0,786	Reliabel

Keterangan

Dari instrumen sebanyak 20 item pernyataan diperoleh status *Reliabel* dengan ketentuan Cronbach Alpha > 0,7 maka instrument dinyatakan Reliabel, terdiskripsi $0,786 > 0,7$

Dengan data nilai Cronbach's Alpha maka untuk instrument Kuesioner diatas dinyatakan *Reliabel*

4). Hasil Uji deviasi

Tabel 4.10

Model Summarry output

Column1	
<i>Mean</i>	94,83
Standard Error	1,06
Median	95,00
Mode	100,00
<i>Standard Deviation</i>	5,80
Sample Variance	33,59
Kurtosis	0,25
Skewness	-1,07

Range	20,00
Minimum	80,00
Maximum	100,00
Sum	2845,00
Count	30,00

Analisis data Ms Window's Excel

Keterangan ; Dari data yang didapat maka bisa di deskripsikan sebagai berikut; Nilai *Standar Deviasi (SD)* **5,80** yang lebih kecil dari *Mean* **94,83** menandakan semakin kecil (SD) nya, maka semakin tinggi konsistensinya datanya.

5). Hasil Uji Korelasi (Lelang, 2017)

Table 4.11

Model Summary output corelation

*Regression
Statistics*

Multiple R 0,05481

R Square 0,003004

Adjusted R
Square -0,03392

Standard
Error 5,250428

Observations 29

Keterangan;

Suatu hubungan di katakan ada hubungan yang kuat ketika nilai r kudrat dianatara -1 samapai 1, dalam korelasi. Dari analisis didapatkan indeks **0,003004** artinya ada indeks diantara -1 dan 1, sehingga dinyatakan ada hubungan yang kuat antara dua variabel

Deskripsi Korelasinya sebagai berikut;

- Multi R (koefisien korelasi ganda) = 0,4437, menunjukkan bahwa terdapat korelasi positif yang moderat antara variabel independen dan variabel dependen.
- R Square (koefisien determinasi) = 0,1969, menunjukkan bahwa sekitar 19,69% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen.
- Adjusted R Square = 0,168, menunjukkan bahwa sekitar 16,8% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen setelah disesuaikan dengan jumlah variabel independen.

4) Hasil Uji Regresi

$$Y = a+bx$$

Harga a dan b diperoleh dari persamaan :

Tabel 4.12

Variabel Predictor Dan Kreterium

NO	RESPONDEN	x	Y	x ²	y ²	X x Y
1	Siswa1	88	89	7744	7921	7832
2	Siswa2	89	82	7921	6724	7298
3	Siswa3	90	89	8100	7921	8010
4	Siswa4	90	85	8100	7225	7650
5	Siswa5	92	86	8464	7396	7912
6	Siswa6	95	83	9025	6889	7885
7	Siswa7	95	81	9025	6561	7695
8	Siswa8	95	82	9025	6724	7790
9	Siswa9	92	81	8464	6561	7452
10	Siswa10	89	89	7921	7921	7921
11	Siswa11	94	87	8836	7569	8178
12	Siswa12	89	83	7921	6889	7387
13	Siswa13	93	81	8649	6561	7533
14	Siswa14	93	97	8649	9409	9021
15	Siswa15	91	87	8281	7569	7917
16	Siswa16	90	81	8100	6561	7290
17	Siswa17	86	94	7396	8836	8084
18	Siswa18	94	78	8836	6084	7332
19	Siswa19	93	90	8649	8100	8370
20	Siswa20	96	78	9216	6084	7488
21	Siswa21	95	84	9025	7056	7980
22	Siswa22	94	85	8836	7225	7990
23	Siswa23	92	89	8464	7921	8188
24	Siswa24	90	88	8100	7744	7920
25	Siswa25	93	84	8649	7056	7812
26	Siswa26	92	82	8464	6724	7544
27	Siswa27	92	89	8464	7921	8188
28	Siswa28	97	97	9409	9409	9409
29	Siswa29	96	90	9216	8100	8640
30	Siswa30	96	96	9216	9216	9216

- a. Konstanta a ditentukan dengan rumus

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$a = 19,35$$

- b. Koefisien regresi b ditentukan dengan menggunakan rumus yang telah diterangkan, yaitu

$$b = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = 0,773$$

Konstanta juga dapat dicari dari nilai rata-rata X dan Y , yaitu

. Nilai a dan b nya

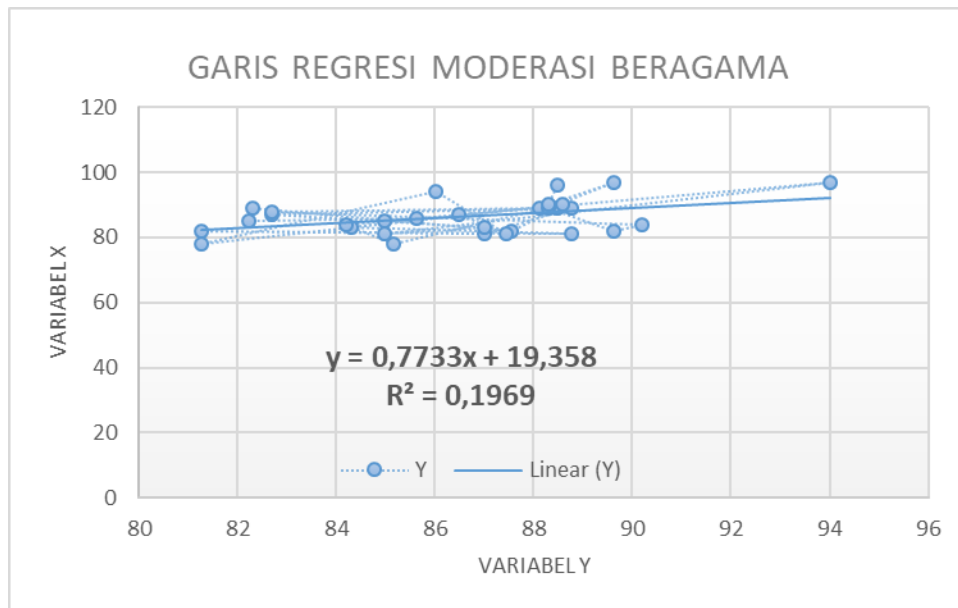
- Intercept (a) = 19,35

- Koefisien regresi (b) = 0,773

Dalam uji regresi ini penulis juga memakai *Excel*

Ms. Windows secara manual

Dibawah Ini Merupakan Diagram Regresi Linier



Gambar 4.2

Keterangan;

Dari diagram tersebut bis diketahui yang mana output persamaan Regresi liner $Y = a + bX$

$$y = 0,7733x + 19,358$$

Artinya ketika koefisien pada variabel X bertambah 1 maka nilai Y atau Kreterium terpengaruh 1TINGKAT

Dari Uji Anova didapatkan indeks Regresi Linier

Tabel 4.13

Model Anaova Analysis Regresi

ANOVA

	<i>df</i>	<i>SS</i>	<i>MS</i>	<i>F</i>	<i>Significance F</i>
Regression	1	155,8291	155,8291	6,865393	0,014037052

Residual	28	635,5376	22,69777		
Total	29	791,3667			

KETERANGAN

F hitung < F tabel, Significance F > 0,05 = Tidak ada pengaruh

H0 diterima dan Ha (H1) ditolak / Hipotesis diterima

F hitung > F tabel, Significance F < 0,05 = Ada pengaruh /

Hipotesis diterima **H0 Ditolak dan Ha Diterima**

/Hipotesis diterima

Hasil Data:

5,444728 > 4,0471; 0,014037052 < 0,05 = H0 Ditolak dan Ha

Diterima

Hipotesis diterima



Table 4.12

Model Cooficient

SUMMARY OUTPUT

<i>Regression Statistics</i>	
Multiple R	0,443747
R Square	0,196911
Adjusted R Square	0,16823
Standard Error	4,764218
Observations	30

4.3 Pembahasan Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian mendalam terhadap pengaruh Pendidikan Agama Islam (PAI) pada pemahaman Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Wonotunggal maka bisa di diterangkan sbb;

Untuk uji instrumen terhadap responden yang dalam pengambilan datanya dengan metode sampel dari siswa [557](#) yang dipraktikan pada kelas IX yang berjumlah 177 siswa dengan teknik random dengan mengambil responden sebanyak 30 siswa maka Instrumen telah dinyatakan Valid dan Reliabel dengan sekala likert. Untuk mendapatkan Variabel analisis Instrumen yang telah diuji dengan T hitung dengan Propobalitas 0,05% lulus uji maka penulis menggunakan skala Gutman untuk menentukan variabel Y atau kreteriumnya, agar mendekati ketepatan pernyataanya, sehingga

didapatkan Variabel X diambil dari indeks Prestasi Pendidikan Agama Islam sebagai prediktornya, dan variabel Y dari sebar angket ke responden sebagai variabel Kreterium

Selanjutnya setelah didapatkan variabel X dan variabel Y maka dilanjutkan analisis Standar Deviasi dengan rumus Deviasi Sampel dan analisis Program Excel Ms. Window's yang mana dideskripsikan; Dari data yang didapat maka bisa di deskripsikan sebagai berikut; Nilai *Standar Deviasi (SD)* **4,973823** yang lebih besar dari *Mean* **85,89655** menandakan semakin baik (SD) nya, maka semakin tinggi konsistensi datanya.

Dalam penelitian yang menggunakan jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan dua variabel, yaitu variabel X dan variabel Y, maka perlu mengukur tingkat keeratan antara predictor dan kreterium, yang di analisis dengan korelasi *Prouduct Moment*, yang dideskripsikan sebagai berikut; Suatu hubungan di katakan ada hubungan yang kuat ketika nilai r kudrat dianatara -1 samapai 1, dalam korelasi. Dari analisis didapatkan indeks **0,1038** artinya ada indeks diantara -1 dan 1, sehingga dinyatakan ada hubungan yang kuat antara dua variabel.

Dalam penelitian ini yang akan diuji adalah tingkat pengaruh Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonotunggal terhadap pemahaman Moderasi Beragama menggunakan uji Annova, (Marpaung, J. L., Lumintang, R. C., & Sutrisno, A., 2017), maka dari uji

ANNOVA bisa didikripsikan sebagai berikut; Jika F hitung < Fabel dengan Significance 0,014037052 < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima dan diinterpretasikan ada pengaruh significance. Dari analisis ANOVA sebagaiberikut; indeks F hitung sebesar 6,865393 artinya lebih besar daripada F table 4,0471 Dengan signifikansi **0,014037052** , artinya lebih kecil dari 0,05%, maka dinyatakan bahwa dalam uji Regresi linier, *Ada pengaruh PAI signifikan terhadap Pemahaman moderasi Beragama pada siswa-siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal.*

Untuk uji lanjutan terhadap pengaruh menggunakan uji Regresi Linier. (Muthahharah, I., & Fatwa, I., 2022). Dari uji Data Analisis Koefisien Regresi X sebesar 0,7733 menyatakan bahwa setiap penambahan nilai 1 nilai pada indek prestasi Pendidikan Agama islam, maka nilai moderasi beragama akan mengalami kenaikan sebesar 0,7733

Nilai konstanata adalah 21,18873 dan koefisien b 0,803584 sehingga persamaan regresi dapat dituliskan

$$Y = a + bX$$

$$y = 0,7733x + 19,358 \text{ Atau } Y = 19,358 + 0,7733$$

1. Hasil Regresi (Pengaruh) (Khafid, 2007)

Model regresi memiliki pengaruh positif antara variabel independen (X) dan variabel dependen (Y), karena koefisien regresi (b) bernilai

positif (0,773). Artinya, setiap kenaikan 1 unit pada variabel X akan meningkatkan variabel Y sebesar 0,773 unit.

2. Signifikan nya

Model regresi signifikan secara statistik pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$, karena F hitung (6,865) > F tabel (4,20).

Dalam persamaan regresi ditemukan nilai plus, maka dengan demikian bisa dikatakan bahwa *Ada pengaruh Prestasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonotunggal Pada Tahun Ajaran 2024/2025 terhadap Pemahaman Moderasi Beragama.*

4.4 Diskusi

Dikarenakan pentingnya akan pengetahuan resapan pemahaman agama dari proses pembelajaran yang holistik, maka dalam penelitian ini telah dilaksanakan bersama, pengurus Sekolah, Kepala sekolah, dan berbagai diskusi dengan para guru dan siswa.

BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian yang peneliti lakukan dan telah melakukan analisis statistik maka penelitian ini bisa disimpulkan sebagai berikut; (Rahmayani, E. S., & Fadly, W, 2022, pp. 217-221)

1. Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Batang, menerangkan bahwa prestasi Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Batang menunjukkan indeks prestasi yang sangat baik dengan besaran rata-rata (Mean) $86,41517$ menunjukkan bahwa Prestasi Pendidikan Agama Islam bisa dipahami dengan baik oleh siswa-siswa SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Batang
2. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan terhadap sikap pemahaman Moderasi Beragama di SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Batang telah berjalan dan berkembang dengan baik, ini didasarkan dengan metode observasi, wawancara dengan guru-uru PAI dan civitas akademika di SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Batang menunjukkan adanya nuansa bermoderasi dalam beragama juga dengan analisis statistik baik standar deviasi, korelasi dan olah uji Regresi menunjukkan adanya Moderasi Beragama dengan sangat baik
3. Prestasi pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Batang berpengaruh terhadap Moderasi

Beragama dengan nilai signifikansi **0,014037052** yang mana lebih kecil dari 0,05, dengan F.reg atau indeks F hitung sebesar **6,865393** artinya lebih besar daripada F table 4,0471 menunjukkan bila H₀ ditolak dan H_a diterima, hal ini menerangkan bahwa Prestasi pendidikan Agama Islam berpengaruh pada Moderasi Beragama pada siswa di SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Batang, Tahun Ajaran 2024/2025

5.2 Implikasi

Penngaruh pendiddikan Agama Islam begitu berimplikasi trehadap pemahaman moderasi beragama, semakin masif dalam pengajaran dan pendidikan secara kaffah terhadap siswa, maka semakin tingi siswa tersebut dalam memahami moderasi beragama.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih dari sempurna karena keterbatasan waktu, dan biaya untuk melakukan observasi yang lebih mendalam. Akan tetapi penuh berharap penelitian ini bisa bermanfaat untuk diri pribadi penulis dan masyarakat civitas akademika serta masyarakat luas terhadap pengamalan Moderasi beragama.

Dan berharap ada yang senantiasa mendakwahkan tentang moderasi beragama atau yang sering diistilahkan dengan *Alwasthiyah Alislamiyah*.

5.4 Saran

1. Berharap suasana moderasi beragama di SMP Negeri 1 Wonotunggal Kab. Batang bisa terjaga dan senantiasa bisa menjadi sikap yang positif di dalam menjalankan agama secara moderat, serta bisa menjadi barometer dalam bersikap moderat terhadap sekolah-sekolah yang lain di wilayah Kabupaten Batang.
2. Ajaran moderasi beragama sangat luhur sehingga apabila sering di diskusikan dan diamalkan akan membawa sikap yang rahmatan lil 'Alamin, sehingga hidup menjadi bermanfaat dan dinamis.
3. Mengajak seluruh elemen masyarakat, dan pemangku kebijakan, untuk mefasilitasi penguatan di dalam menanamkan sikap moderat didalam beragama, dan menggaungkan semangat Moderasi Beragama, sehingga akan tercipta, harmoni kehidupan yang dinamis, religius, toleransi, berkeadilan dan seimbang.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dan Andayam. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Kudus: PT Remaja Rosdakarya.
- Abdurrohman, A. A. (2018). Eksistensi islam moderat dalam perspektif Islam. *Rausyan Fikr: Jurnal Pemikiran Dan Pencerahan*, 14.1.
- Al-Makassary, R., & Daud, Y. Menyalaka. (2020). Menyalakan “Lilin” Dialog Antar Agama. (p. 24). Yogyakarta: letera..co.
- Amanda, L., Yanuar, F., & Devianto, D. (2019). Uji validitas dan reliabilitas tingkat partisipasi politik masyarakat kota Padang. *Jurnal Matematika UNAND*, 8.1: 179-188.
- Amin, A. R. (2014). Prinsip dan Fenomena Moderasi Islam dalam Tradisi. *Jurnal Al-Qur,,an 20*, (2014, 24.
- Aminah, S. (2016). *Kuasa negara pada ranah politik lokal*. Prenada Media.
- Anggraini, W., Kurniawan, F., Susilawati, S., & Hasna, A. (2020). Validitas dan realibilitas instrumen teori pilihan karir Holland di Indonesia. *Bulletin of Counseling and Psychotherapy*, 68-73.
- Arif, S. (2020). Moderasi Beragama dalam Diskursus Negara Islam: Pemikiran KH Abdurrahman Wahid. *Jurnal Bimas Islam*, 73-104.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.
- Arikunto, S. (2010).
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*.
- Choeroni, C. C. (2019). Polarisasi Peran Kyai Dan Ustadz Dalam Manajemen Rumah Tahfizh. *In Conference on Islamic Studies FAI* , pp. 311-320.
- Daradjat, Z. (2014). *limmu Pendidikan Islam* (. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darma, B. (2021). *Statistika penelitian menggunakan SPSS (Uji validitas, uji reliabilitas, regresi linier sederhana, regresi linier berganda, uji t, uji F, R2)*. Guepedia.
- Doko, A. B. (2023). Moderasi Beragama Sebagai Landasan Toleransi Dalam Kehidupan Masyarakat Majemuk., (pp. 65-70).
- Elan Sumarna, ". J.-1. (2012). Keeutamaan anatara Iman, Islam dan Ihsan. pp. 9-11.
- Fatkurokhman, O. (2020, Desember Juma'at). Kita Harus Bermoderasi Beragama. *Jumat, 18 Desember 2020*, p. 16.30.
- Handayani, L. T. (2023). *Buku Ajar Implementasi Teknik Analisis Data Kuantitatif*. Jakarta: PT. Scifintech Andrew Wijaya.
- Hastjarjo, T. D. (22011). Validitas eksperimen. *Buletin Psikologi*, 19(2).

- Hayati, N., & Harianto, F. (2017). Hubungan penggunaan media pembelajaran audio visual dengan minat peserta didik pada pembelajaran pendidikan agama islam di sman 1 bangkinang kota. *Al-Hikmah: Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 160-180.
- Hendryadi, H. (2017). Validitas isi: tahap awal pengembangan kuesioner. *Jurnal Riset Manajemen dan Bisnis*, 2(2), 259334.
- Hidayah, H. H. (2023). Pengertian, sumber, dan dasar pendidikan islam. *Jurnal As-Said*, 21-13.
- Idi, A., & Sahrodi, J. (2017). Moralitas Sosial dan Peranan Pendidikan Agama. *Intizar*, 1-16.
- Janah, A. M., Hidayati, A. U., & Maulidin, S. (2024). Pengaruh pemahaman moderasi beragama terhadap pembentukan sikap toleransi siswa SMK Walisongo Semarang. *VOCATIONAL: Jurnal Inovasi Pendidikan Kejuruan*, 42-50.
- Janti, S. (2014). Analisis validitas dan reliabilitas dengan skala likert terhadap pengembangan si/ti dalam penentuan pengambilan keputusan penerapan strategic planning pada industri garmen. *Prosiding Snast*, 155-160.
- Kafid, N. (20023). *Moderasi beragama reproduksi kultur keberagamaan moderat di kalangan generasi muda Muslim*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kemendikdasmen, P. (2025, Mei 09). <https://dapo.dikdasmen.go.id/sekolah/DC7933657F721FE931E2#>.
- Khafid, M. (2007). Pengaruh disiplin belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar ekonomi. *journal.unnes.ac.id*, 2.2.
- Khofifah, D., Wijaya, A., & Hayati, R. M. (2024). Implementasi Moderasi Beragama dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMA Negeri 1 Punggur. *journal.kurasinstitute.com*, 4(2), 254-265.
- Khoiron, M. (2021). Makna 'Rahmat' dalam Rahmatan lil 'Alamin . <https://islam.nu.or.id/syariah/makna-rahmat-dalam-rahmatan-lil-alamn-QVV5U> .
- Kosim, M. M. (2021). *Moderasi Islam Di Indonesia*. Pelangi Aksara.
- Lelang, M. A. (2017). Uji korelasi dan analisis lintas terhadap karakter komponen pertumbuhan dan karakter hasil tanaman tomat (*Lycopersicum esculentum* Mill). *Savana Cendana*, 2(02), 33-35.
- Madjid, N. (1994). IMAN, ISLAM, DAN IHSAN. <http://103.44.149.34/elib/assets/buku/1994>.
- Mahmudah. (2021). Korelasi Literasi Budaya dan Literasi Digital Terhadap Moderasi Beragama pada Siswa Jenjang Madrasah Aliyah di Kota Madiun.
- Majid, A. (2005). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Mardalis. (2006). *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Margono. (2010). *Margono, Metodologi Penelitian Pendidikan, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010) hlm. 67-6.* Jakarta: Rineka Cipta.
- Margono, S. (. (2005). *Metodologi penelitian pendidikan.* Rineka Cipta.
- Marpaung, J. L., Lumintang, R. C., & Sutrisno, A. (2017). Penerapan metode anova untuk analisis sifat mekanik komposit serabut kelapa. . *Jurnal Poros Teknik Mesin Unsrat*, 6.2.
- Maulana, R. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Internet tentang Situs Keagamaan terhadap Prestasi Belajar pendidikan Agama Islam Siswa. *UIN Ar-Raniry*.
- Maulana, R. (2019). *Pengaruh Pemanfaatan Internet tentang Situs Keagamaan terhadap Prestasi Belajar pendidikan Agama Islam Siswa* . Banda Aceh: UIN Ar-Raniry.
- Mayasari, Y. (2022). Hubungan hasil belajar mata pelajaran pendidikan Agama Islam dan budi pekerti terhadap sikap moderasi beragama di SMP Islam Al Azhar 29 BSB Semarang.
- Moto, M. M. (2019). Pengaruh penggunaan media pembelajaran dalam dunia pendidikan. *Indonesian journal of primary education*, 20-28.
- Muchson, M. &. (2017). *Statistik deskriptif.* Spasi Media.
- Muthahharah, I., & Fatwa, I. (2022). Analisis regresi linear berganda untuk media pembelajaran daring terhadap prestasi belajar mahasiswa di STKIP Pembangunan. *Jurnal MSA (Matematika Dan Statistika Serta Aplikasinya)*, 10(1), 53-60.
- Nugroho, U. (2018). *Metodologi penelitian kuantitatif pendidikan jasman.* Porwodaadi-Grobogan: CV. Sarnu Untung.
- Rahayu, F. S. (2025). Pengaruh Lingkungan Keluarga terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 130-134.
- Rahmat, A. (. (2022). Internalisasi moderasi beragama dalam pendidikan agama Islam. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(2), 55-66.
- Rahmayani, E. S., & Fadly, W. (2022). Analisis kemampuan siswa dalam membuat kesimpulan dari hasil pratikum. *urnal Tadris IPA Indonesia*, 2(2), 217-227.
- Ramayulis. (2002). *Ilmu Pendidikan Islam.* Jakarta: Kalam Mulia.
- Ramdhan, M. (. (2021). *Metode penelitia.* Surabaya: Cipta Media Nusantara.
- Riduwan. (2007). *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian.* Bandung: Alfabeta.
- Rodlolloh. (2023). Kontribusi literasi media, keaktifan organisasi dan kesehatan mental terhadap moderasi beragama aktivis rohis sman se-jakarta barat. *Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*.
- Rosidah, A. (2017). Penerapan model pembelajaran Kooperatif Snowball Throwing untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS. *Jurnal cakrawala pendas*, 3.2.

- Rosyid. (2020). <https://repository.radenfatah.ac.id/19328/2/2>. Retrieved from <https://repository.radenfatah.ac.id/>.
- Samarra, S. N. (2023). pengaruh Pendidikan Islam dan Moderasi Beragama terhadap Sikap Kontra Radikalisme Siswa di SMAN 2 Pekalongan . *Thesis. UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan*.
- Samrin, S. (2015). Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 101-116.
- Samrin, S. (2015). Pendidikan agama islam dalam sistem pendidikan nasional di Indonesia. *Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 101-116.
- Sidon, B., Suhilmiati, E., Fikri, A., & Qori'ah, M. (2025). Pengaruh Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Terhadap Pemahaman Moderasi Beragama SMP Negeri 1 Tegalsari-Banyuwangi. *Jurnal Pendidikan Islam*,.
- Siregar, F. (2024). Sikap Moderasi Beragama Pada Mahasiswa Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addry Padangsidempuan.
- Sodik, M., Sahal, Y. F. D., & Herlina, N. H. (2019). Pengaruh kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Alquran Hadis. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 97.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2006). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2. (2008). *Metode Penelitian Administrasi Dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto, P. P. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Prakti*.
- Suharsimi Arikunto, P. P. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka.
- Suharto, B. (2021). *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara.
- Sumantri, H. (. (2015). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Prenada Media.
- Sumargo, B. (. (2020). *Teknik sampling. Unj press*. Jakarta: uji Press.
- Sutrisno Hadi, M. R. (1989). *Metodologi Research Jilid 2*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Umar, H. N. (2021). Islam Nusantara: Jalan panjang moderasi beragama di Indonesia. *Elex Media Komputindo.*, 1-2.
- Umar, N. (2019). Islam Nusantara Jalan Panjang Moderasi Di Indonesia. Jakarta: Gramedia.
- Vannia, A. M. (2022, September 13). <https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/8235/>.

- Wibowo, E. N. (2023). Pendidikan Islam Berasaskan Moderasi Beragama (Studi di Pondok Pesantren Darul Afkar, Desa Tegalrejo Kecamatan Ceper Kabupaten Klaten), 2022.
- Widiyanto, S. (2017). Pengaruh Minat Belajar Dan Pemahaman Kalimat Terhadap Kemampuan Menulis Kalimat Efektif. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 169-177.
- Wijaya, D. M. (2022). *Pengaruh Mata Kuliah Pembelajaran Islam Budaya Lokal Terhadap Moderasi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam UINFAS Bengkulu*. Bengkulu: repository.iainbengkulu.ac.id.
- Yedi Purwanto dkk. (2019). Internalisasi Nilai-nilai Moderasi Melalui Pendidikan Agama Islam Di . *Jurnal Edukasi*, 111.
- Yuliandari, N. (2018). *Pengaruh Kepemimpinan Kepala Madrasah Terhadap Kinerja Guru Di Madrasah Aliyah Roudlotul Huda Purwosari Kecamatan Padang Ratu Kabupaten Lampung Tengah* . Lampung: repository.radenintan.ac.id.
- Yunus, M. (2017). Implementasi nilai-nilai toleransi beragama pada pembelajaran pendidikan agama islam. *e-jurnal*, 3.
- Zakiah Daradjat, I. P. (2018). Ilmu Pendidikan Islam. <https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/474/1/Ilmu%20Pendidikan%20Islam.pdf>, p. 39.
- Zayid, A. (2014). *Islam Moderat*. Jakarta Timur: Erlangga.

